

TESIS

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM

PEMBELAJARAN FIQIH

(Studi Kasus di MTs Banat Tajul Ulum Brabo)



Disusun Oleh :

Hifni Auliaur Rohman

NIM: 2150170004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH
(Studi Kasus di MTs Banat Tajul Ulum Brabo)**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam
Progam Studi S2 Pendidikan Agama islam Universitas

Islam Sultan Agung



Hifni Auliaur Rohman

21501700004

**PROGAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM

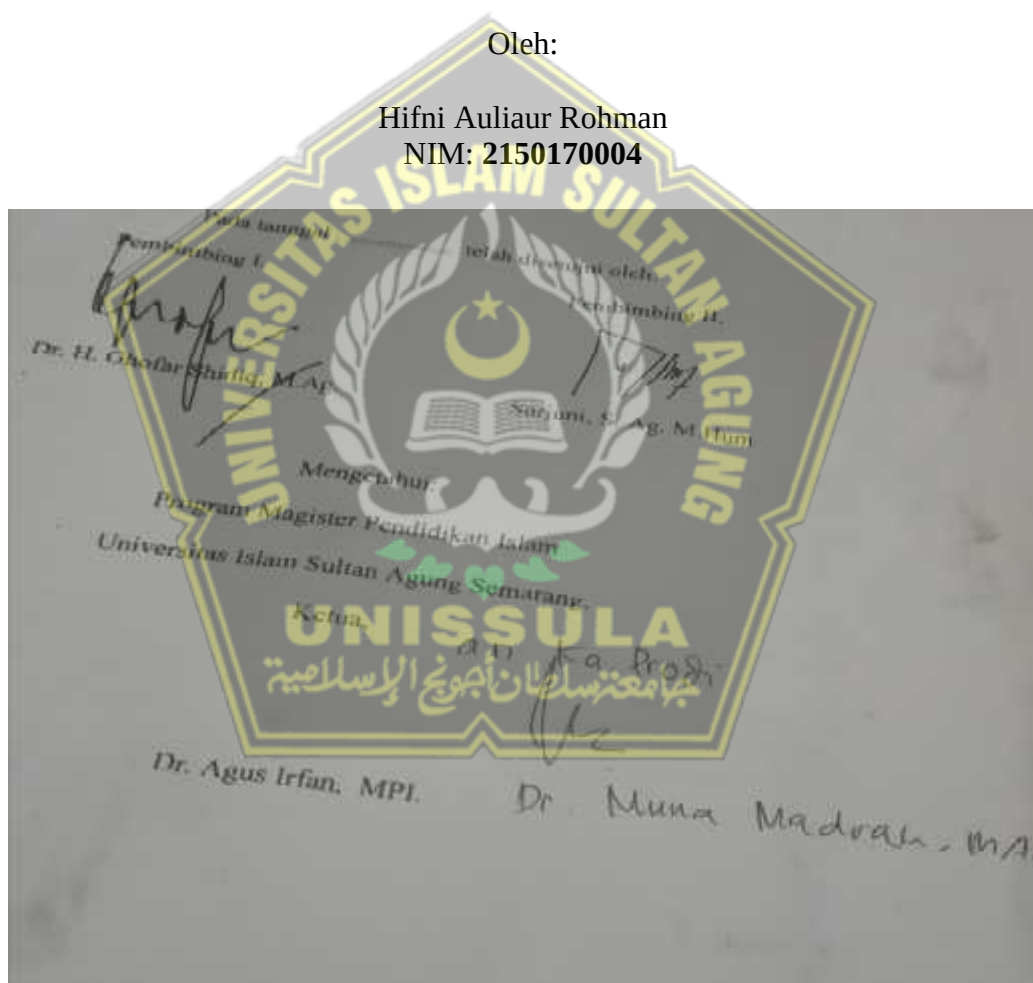
PEMBELAJARAN FIQIH

(Studi Kasus di MTs Banat Tajul Ulum Brabo)

Oleh:

Hifni Auliaur Rohman

NIM: 2150170004



Abstrak

Auliaur Rohman, Hifni. 2021. Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Studi Kasus di MTs Banat Tajul Ulum Brabo. Tesis. Semarang: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Program Pasca Sarjana UNISSULA Semarang, dibimbing oleh: Dr. H. Ghofar Shidiq dan Sarjuni, S.Ag. M.Hum.

Pembelajaran fiqih s penting di era sekarang, melihat kondisi di era jaman sekarang yang semakin carut marut karena lebih mementingkan egonya. Pentingnya Pembelajaran fiqih ini menuntut para pendidik untuk selalu progresif dan proaktif dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan lingkungan serta kondisi peserta didik, salah satu metode itu adalah metode demonstrasi sebagai cara memahami pandangan hidup yang membuat suasana kegiatan belajar mengajar lebih kreatif dan menarik, tentunya hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam bidang mata pelajaran fiqih dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik tidak lagi mengalami kesenjangan antara materi dan kenyataan. Madrasah yang menerapkan pembelajaran tersebut salah satunya yaitu Mts banat tajul ulum brabo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk; mengetahui perencanaan pembelajaran fiqih dengan metode demonstrasi di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan metode demonstrasi di MTs Banat Tajul Ulum Brabo serta mengetahui evaluasi pembelajaran di MTs Banat Tajul Ulum Brabo dengan metode demonstrasi di MTs Banat Tajul Ulum Brabo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Data yang sudah dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak sesuai, memaparkan data dan akhirnya menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) perencanaan pembelajaran Fiqih di MTs Banat Tajul Ulum di susun dalam RPP Sudah baik, dengan menentukan indikator, menentukan tema, menentukan media dan instrumen penelitian (2) pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung dengan baik karena sudah sesuai gambaran pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya menyangkut tentang pelaksanaan antara sebelum dan sesudahnya di laksanakan pembelajaran (3) Evaluasi pembelajaran fiqih berjalan dengan baik karena dilaksanakan di setiap akhir pertemuan.

Katakunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran, Fiqih.

ABSTRACT

Auliaur Rohman, Hifni. 2021. Implementation of the Demonstration Method in Case Study Fiqh Learning at MTs Banat Tajul Ulum Brabo. Thesis. Semarang: Master of Islamic Education Study Program. UNISSULA Semarang Postgraduate Program, supervised by: Dr. H. Ghofar Shidiq and Sarjuni, S.Ag. M. Hum.

Fiqh learning is very important in today's era, seeing the conditions in today's era which are increasingly chaotic because they are more concerned with their ego. The importance of learning fiqh requires educators to always be progressive and proactive in determining learning methods that are appropriate and relevant to the environment and the conditions of students, one of the methods is the demonstration method as a way of understanding a view of life that makes the atmosphere of teaching and learning activities more creative and interesting. Of course this can improve students' understanding in the field of fiqh subjects and be applied in everyday life so that students no longer experience gaps between material and reality. One of the madrasahs that apply this learning is Mts banat tajul ulum brabo.

The aims of this research are to; knowing the planning of learning fiqh with the demonstration method at MTs Banat Tajul Ulum Brabo, knowing the implementation of learning fiqh with the demonstration method at MTs Banat Tajul Ulum Brabo and knowing the evaluation of learning at MTs Banat Tajul Ulum Brabo with a demonstration method at MTs Banat Tajul Ulum Brabo.

The research method used in this research is qualitative research with qualitative descriptive research. Data was collected using the methods of documentation, observation and interviews. Data that has been analyzed by reducing inappropriate data, presenting data and finally drawing conclusions.

The results showed that; (1) the planning of learning to read Fiqh with the demonstration method guided by the lesson plans that have been prepared by the previous educators is going well. (2) the implementation of fiqh learning using the demonstration method went well because it was in accordance with the planning stages that were compiled (3) The evaluation of fiqh learning went well because it was carried out at the end of each meeting.

Keywords: Demonstration Method, Learning, Fiqh.

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : HifniAuliaurRohman

NIM : 21501700004

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

DenganinimenyerahkankaryailmiahberupaTugasAkhir/Skripsi/~~Tesis/Disertasi~~* denganjudul:

Implementasi MetodeDemonstrasiDalamPembelajaranFiqih

danmenyetujuinyamenjadihakmilik Universitas Islam Sultan AgungsertamemberikanHakBebasRoyalti Non-ekslusifuntukdisimpan, dialihmediakan, dikeloladalampangkalan data, dandipublikasikannya di internet atau media lain untukkepentinganakademisselamatetapmencantumkanamapenulissebagaipemilik HakCipta.

Pernyataaninisayabuatdengansungguh-sungguh.

ApabiladikemudianhariterbuktiadapelanggaranHakCipta/Plagiarismedalamkaryail miahini, makasegalabentukuntutanhukum yang timbulakansayatanggungsecarapribaditanpamelibatkanpihakUniversitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 18 Agustus 2021

Yangmenyatakan,



HifniAuliaurRohman

*Coret yang tidakperlu

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN
FIQIH (STUDI KASUS DI MTS BANAT TAJULULUM BRABO)

Oleh:
Hifni Auliaur Rohman
NIM. 2150170004

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang
Tanggal: 9 Agustus 2021
Dewan Penguji Tesis

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Drs. H. Abdullah Arief Chollil, SH., M.Ag.
NIK. 210592016

Dr. Muna Y Madrah, MA.
NIK. 211516027

Anggota,

Drs. H. Ali Bowo Tjahyono., M.Pd
NIK. 211585001

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamini, rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu menganugerahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tanpa adanya halangan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafa'at di dunia dan di akhirat kelak. Aamiin.

Tesis dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih(Studi Kasus di MTs Banat Tajul Ulum)”. Disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penulisan tesis ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, MT., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Bapak Dr. Agus Irfan, MPI, sebagai ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag., dan Bapak Sarjuni, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing, yang telah sepenuh hati, sabar dan ikhlas

dalam membimbing, memberikan saran, perhatian, batuan serta dukungan kasih sayang, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Ibu Dosen Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
5. Persembahkan khusus untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda Bustanul Arifin dan ibunda Ismuhartik, yang tiada hentinya memberikan semangat dan senantiasa mendo'akan, mendidik, dan merawat dari kecil, serta kedua adek saya yang selalu menyemangati dan mendukung, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Petugas perpustakaan dan Bapak/Ibu Petugas TU Universitas Islam Sultan Agung yang telah melayani dan memfasilitasi semua yang diperlukan penulis demi lancarannya penyusunan tesis ini.
7. Istiqomah, S.Sos.I. selaku kepala sekolah MTs Banat Tajul Ulum, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian. Dan Bapak Yusuf Asy'ari, S.Pd.I., M.Ag., selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, yang telah membantu penulis dalam berjalanya penelitian.
8. Untuk teman teman seperjuangan M.Pd. yang selalu memberikan keceriaan dan motivasi kepada penulis, terimakasih atas dukungan dan do'anya

9. Untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, yang secara tidak langsung membantu, memberikan motivasi, dukungan dan do'a bagi penulis, sehingga terselesainya tesis ini.

Harapan dan Do'a penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak di catat oleh Allah AWT, sebagai amal mulia di sisi-Nya dan semoga mendapatkan balasan yang berlipat dari-Nya. *Jazakumullah Khoiron Katsiro*

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, penulis selalu mengharapkan saran dan kritiknya dari semua pihak.

Akhirnya, semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Robbal'alam.*

Semarang,

Penulis

Hifni Auliaur Rohman
21501700004

PERSEMBAHAN

Syukur *al-hamdulillah* saya persembahkan kepada Allah Swt. atas *ma'unah* dan *hidayah*-Nya serta untaian salawat untuk baginda Nabi Muhammad Saw. teladan sejati menjadi manusia sejati.

Karya ini saya persembahkan untuk:

Bapakku: Bustanul Arifin dan Ibuku: Ismu Hartik

Tanpa kehadiran mereka saya tidak mungkin hadis di pentas kehidupan ini.

Semoga mereka mendapatkan rahmat Allah Swt. Amin.

Adekku Perempuan tercinta: Samhati Kunti Azizh.

Atas dukungan pengorbanannya. Tanpa dia mungkin tesis ini akan berhenti di tengah jalan. Semoga dia selalu sehat dan bahagia lahir dan batin.

Adekku Laki tersayang Husna Askia Tanaqi

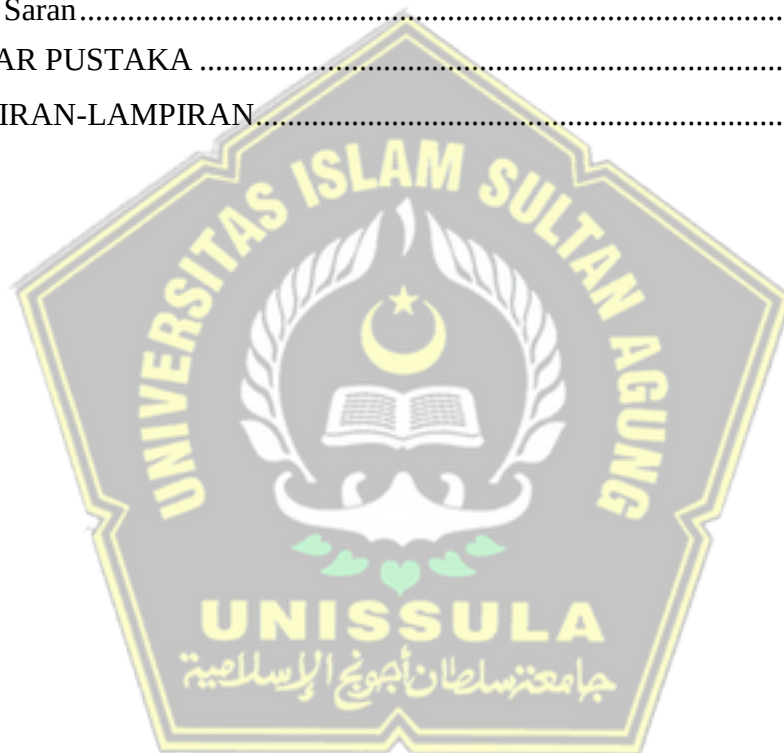
Atas semangat menyelesaikan tesis ini bergelora dan selesai. Semoga mereka menjadi yang alim dan salih serta bahagia dunia dan akhirat.

DAFTAR ISI

TESIS	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
Abstrak	iv
ABSTRACT	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Pendidikan Islam	8
2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Islam.....	8
2.1.1.2 Dasar Pendidikan Islam.....	11
2.1.1.3 Tujuan Pendidikan Islam.....	12
2.1.1.4 Materi Pendidikan Islam	15
2.1.1.5 Metode Pendidikan Islam.....	16
2.1.1.6 Evaluasi Pendidikan Islam	17
2.1.2 Pendidikan Agama Islam	18
2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam	18

2.1.2.2	Dasar Pendidikan Agama Islam	19
2.1.2.3	Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
2.1.2.4	Fungsi Pendidikan Agama Islam	24
2.1.2.5	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	26
2.1.2.6	Materi Pendidikan Agama Islam.....	27
2.1.2.7	Metode Pendidikan Agama Islam	29
2.1.2.8	Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	34
2.1.3	Matapelajaran Fiqih.....	36
2.1.3.1	Pengertian fiqih	36
2.1.3.2	Tujuan Pembelajaran Fiqih	37
2.1.4	Metode Demonstrasi	39
2.1.4.1	Pengertian Metode Demonstrasi	39
2.1.4.2	Dasar Metode Demonstrasi.....	40
2.2	Kajian Penelitian yang Relevan	46
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL		50
3.1	Kerangka Proses Berpikir.....	50
3.2	Kerangka Konseptual	52
3.3	Pertayaan Penelitian	54
BAB 4 METODE PENELITIAN.....		56
4.1	Jenis Penelitian.....	56
4.2	Subjek Penelitian.....	57
4.3	Objek Penelitian	57
4.4	Tempat dan Waktu Penelitian	58
4.5	Teknik Pengumpulan Data	59
4.6	Keabsahan Data	61
4.7	Teknik Analisis Data	62
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		66
5.1	Deskriptif Data	66
5.1.1	Sejarah MTs Banat Tajul Ulum	66
5.1.2	Profil Sekolah.....	69
5.1.3	Visi, Misi, dan Tujuan MTs Banat Tajul Ulum	69
5.1.4	Struktur Organisasi Sekolah	70
5.1.5	Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik.....	72
5.1.6	Sarana Prasarana	74

5.2 Implementasi Metode Demonstrasi dalam pembelajaran fiqih.....	75
5.2.1 Perencanaan Pembelajaran Metode Demonserasi di MTs Banat Tajul Ulum Brabo	75
5.3 Pembahasan Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih	85
BAB 6PENUTUP	92
6.1 Simpulan.....	92
6.2 Implikasi.....	93
6.3 Keterbatasan Penelitian	93
6.4 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Penelitian	58
Tabel 2 Struktur Organisasi	70
Tabel 3 Keadaan Guru dan Karyawan	72
Tabel 4 Keadaan Peserta Didik	73
Tabel 5 Sarana Prasarana	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep Berpikir.....	50
Gambar 2 Kerangka Konseptual	53



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan konteks Islam memiliki beberapa istilah yang biasa digunakan masyarakat antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa atau peserta didik. Menurut Ainun Najib (2019: 1-12), kata *Al-tarbiyah* yang berarti mengasuh dan mendidik peserta didik sedangkan kata *al-ta'dib* sendiri lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.

Di dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Menurut Rusman (2010 : 12), guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Karena itu, guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik, sehingga bahan pelajaran yang akan disampaikan dapat membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah mengembangkan aktivitas kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Miarso dalam Winataputra (2007 : 17) memaknai istilah pembelajaran sebagai

aktifitas kegiatan yang berfokus pada kondisi kepentingan pembelajar (*learnercentered*). Penerapan pembelajaran dalam menggunakan alat peraga masih kurang. Agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang di inginkan, maka guru sebelumnya harus benar-benar mengerti paham tentang model pembelajaran, memahami cara menerapkan model pembelajaran, mengerti konsep dari pembelajaran, agar dalam aplikasi tidak terjadi kekeliruan sehingga berpengaruh pada keluaran “hasil” bagi peserta didik. Sering sekali guru kurang aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan kelas sehingga mengalami kegagalan, hasil belajar siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Djamarah (2011 : 53) menyampaikan bahwa metode demonstrasi sebagai salah satu bentuk model pembelajaran pada dasarnya suatu metode yang menggunakan seseorang untuk mempertontonkan gerakan atau suatu proses tertentu dengan prosedur yang benar. Melalui metode demonstrasi ini peserta didik akan melihat pemecahan suatu masalah melalui peragaan-peragaan tertentu sehingga peserta didik memperoleh pengalaman tentang suatu konsep khususnya mata pelajaran Fiqih.

Proses kegiatan belajar mengajar seorang guru menjadi sosok yang penting untuk nantinya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang diinginkan cara menggunakan metode yang tepat agar nantinya suasana pembelajaran dapat tercipta dengan baik dan kondusif. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan menimbulkan peserta didik bisa lebih faham baik dari teori ataupun praktiknya.

Menurut Aswan Zain (2002 : 87), penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang

telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Karena itu efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua metode pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, berbagai bahan persiapan secara tertulis.

Alasan penulis memilih pelajaran fiqih untuk menerapkan metode demonstrasi karena dalam pelajaran fiqih terdapat berbagai materi yang berkaitan dengan ibadah, seperti bersuci, berwudhu, tayamum, shalat, haji, dan sebagainya. Dalam materi tersebut dibutuhkan bukti yang konkret nyata yang harus diperagakan atau dilihat pada peserta didik. Jika melihat dari berbagai karakter peserta didik, mungkin ada sebahagian peserta didik yang daya tangkapnya kurang dalam memahami sesuatu ilmu oleh karena itu tidak hanya sekedar dengan teori atau penjelasan saja namun harus mengadakan praktik atau peragaannya.

Dari hasil pengamatan awal yang peneliti lihat pada pembelajaran, kualitas hasil belajar pada siswa MTs Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan masih rendah. Berdasarkan observasi langsung dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih masih sangat rendah yaitu sebesar 50. Nilai tersebut belum mencapai KKM yaitu sebesar 75. Ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu pada saat materi disampaikan sebagian siswa justru mengobrol dengan teman sebangkunya dan ketika penjelasan materi dilakukan, 11 siswa dari 26 siswa kelas VI MTs Banat Tajul Ulum Brabo tidak menyimak dan memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa metode pembelajaran Fiqih yang tepat adalah dengan menggunakan demonstrasi. Karena

pentingnya metode demonstrasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran Fiqih maka penulis tertarik mengadakan penelitian dan mengkajinya dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Di MTs Banat Tajul Ulum Brabo)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar berlangsung
- 1.2.2 Kurang efektifnya metode pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar kondusif.
- 1.2.3 Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Brabo
- 1.2.4 Metode yang di gunakan guru cenderung monoton sehingga siswa cenderung bosan.
- 1.2.5 Sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai seperti belum adanya alat peraga.
- 1.2.6 Kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terarah dan berjalan secara optimal, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1.3.1 Perencanaan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqh di MTs Banat

Tajul Ulum Brabo, Grobogan

1.3.2 Pelaksanaan pembelajaran metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqh di

MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan

1.3.3 Evaluasi metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqh di MTs Banat Tajul

Ulum Brabo Grobogan

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis dapat merumuskan masalah berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana perencanaan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqh di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan ?

1.4.2 Bagaimana pelaksanaan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqh di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan ?

1.4.3 Bagaimana evaluasi metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqh di MTs Banat Tajul Ulum Brabo Grobogan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan dimaksudkan agar dapat diketahui segi-segi apa yang ingin dipelajari, dibahas serta apa pula yang ingin dicapai dengan penelitian itu. Sehingga tujuan penelitian harus sesuai dan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah. Maka berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui perencanaan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan ?
- 1.5.2 Untuk mengetahui pelaksanaan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Berabu Grobogan ?
- 1.5.3 Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.6.1 Teoritis

- 1.6.1.1 Menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi guru khususnya guru mata pelajaran fiqh di sekolah.
- 1.6.1.2 Memberikan gambaran dan informasi tentang metode guru Fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa di sekolah
- 1.6.1.3 Memberikan hasil yang jelas tentang hasil dari strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa di sekolah

1.6.1.4 Memberikan gambaran tentang faktor penghambat dan pendukung upaya guru Fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa di sekolah.

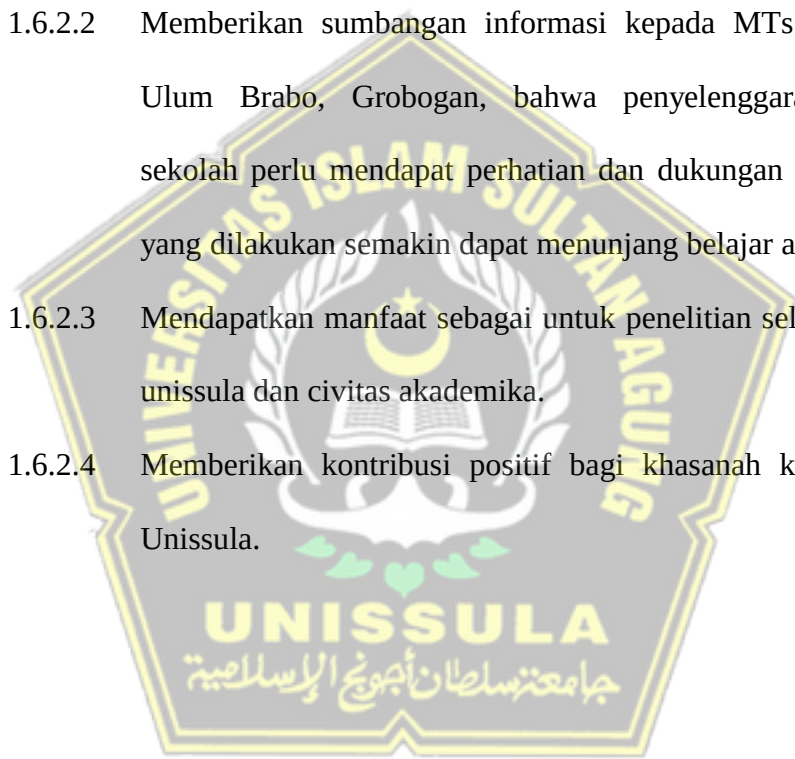
1.6.2 Praktis

1.6.2.1 Denganadanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Banat Tajul Ulum Brabo

1.6.2.2 Memberikan sumbangan informasi kepada MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan, bahwa penyelenggaraan kegiatan sekolah perlu mendapat perhatian dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan semakin dapat menunjang belajar anak.

1.6.2.3 Mendapatkan manfaat sebagai untuk penelitian selanjutnya bagi unissula dan civitas akademika.

1.6.2.4 Memberikan kontribusi positif bagi khasanah keilmuan bagi Unissula.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pendidikan Islam

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Islam

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang pengertian pendidikan Islam, sebelumnya penulis akan mengekemukakan pengertian pendidikan secara umum. Menurut Hasan Basri (2009 : 53) istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “ didik”, dengan memberinya awalan “pe-“ dan akhiran “an-” artinya sifat dari perbuatan membina atau melatih atau mengajar dan mendidik itu sendiri, oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semuahal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Istilah Pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang di berikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemah kedalam bahasa Inggris dengan “*eduction*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta’dib*, dan *al-ta’lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam pendidikan Islam adalah term *al-tarbiyah*. Penggunaan istilah *al-Tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki kata banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.

Dalam konteks yang luas, pengertian Pendidikan Islam yang dikandung dalam term al-tarbiyah terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu: (1). Memelihara dan menjaga fitrah peserta didik menjelang dewasa (baligh). (2). Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan. (3). Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. (4) Melaksanakan pendidikan secara bertahap. Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengetahuan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya bermasyarakat. Jika dikaitkan dengan Islam, maka pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang bercorakkan dan berlandaskan wawasan keislaman.

Sementara itu hasil seminar Pendidikan Islam seluruh Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut agama Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Sejalan dengan pengertian di atas, pemikiran para tokoh Pendidikan Islam turut mewarnai pengertian Pendidikan Islam, diantaranya: Menurut Burlian Somad (2009 : 11) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk tujuan individu menjadi makhluk yang bercorak dari, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan pendidikan itu, yaitu ajaran Allah.

MuhammadFadhilal-Jamaliy dalam Nizar (2002 : 87) mendefinisikan PendidikanIslam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis denganberdasarkannilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Menurut Haidar Putra Daulay (2009 : 6) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensimanusiabaikyangberbentukjasmaniyah maupun rohaniyah,menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, mausia dan alam semesta.

MenurutH.M.Arifin (2008 : 29) Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam. Menurut Ahmad D.Marimba sebagaimana dikutip oleh Djamaluddin dan Adbullah Aly (1998 : 90) pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukumagamaIslam menuju terbentuknya kepribadian utama menurutukuran-ukuranIslamdenganpengertianlain, seringkalibeliau menyatakan kepribadian utama dengan istilahkepribadianmuslim yaitu kepribadian yang mempunyai nilai-nilai agama Islam, memilih, dan memutuskan serta berbutatberdasrkan nili-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam

Menurut Yusuf al-Qadhawi pendidikan Islam adalah suatu pendidikan manusia seutuhnya, akal, dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akal dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkanmanusia untuk hidup baik dalam keadaan damai dan menyiapkanuntuk menghadapi masyarakat dengan

segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. Menurut Syaibani sebagaimana dikutip oleh Al-Rasyidin dan Samsul Nizar (2005 : 31) pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

Dari pendapat tokoh pendidikan tersebut langsung dapat dipahami Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilaksanakan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang dimana kelak akan menemui hasil di akhirat

2.1.1.2 Dasar Pendidikan Islam

Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya sebagai *agent of culture* dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya. Karena pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia. Menurut Samsul Nizar (2004:94-100), dasar pendidikan Islam sebagai berikut: *Al-Qur'an*, Hadits (As-Sunnah), *Ijtihad* (Ijma' Ulama). Berkenaan dengan dasar pendidikan Islam yang telah penulis paparkan diatas, berbeda dengan pandangan Hasan Langgulung, yakni mengemukakan dasar pendidikan sebagai berikut : asas historis, sosial, ekonomi, psikologis dan asas filsafat.

Sedangkan menurut Nur Uhbiyati (1997:19-23), dasar-dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 yaitu: *Al-Qur'an*, As-Sunnah dan

perundangundangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Dengan demikian pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadat yang diyakininya diizinkan dan dijamin oleh Negara. Menurut penulis, bahwa dasar pendidikan Islam yang ditawarkan oleh para tokoh pendidikan Islam, mendasarkan pada ajaran agama Islam. Jadi Dasar Pendidikan Islam secara umum dibagi kepada dasar pokok, dasar tambahan dan dasar operasional. Dasar pokok adalah Al-Quran dan As- Sunnah, dasar tambahan berupa perkataan dan perbuatan serta sikap para sahabat, ijtihad, masalah mursalah,urf. Sedangkan dasar operasional meliputi dasar historis, sosial, ekonomi, politik, psikologis dan fisikologis.

2.1.1.3 Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan. Kalau dilihat kembali melalui pengertian pendidikan Islam, terlihat jelas sesuatu yang diharapkan terwujud ssetelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang menjadi insan kamil dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat serta mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam (Daradjat, 2012:29).

Tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah serupa dengan tujuan hidup manusia (Langgulung, 1995:55). Berdasarkan al-Qur'an, tujuan hidup manusia adalah:

a. Sebagai Abdullah

Manusia sebagai makhluk Allah yang merupakan sebaik-baik ciptaan, yang melebihi ciptaan Allah yang lain. Allah menciptakan manusia dengan segala potensinya bukan tanpa tujuan, melainkan untuk suatu tujuan, yaitu untuk beribadah kepada Allah/abdullah, sebagaimana dalam Firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56) (Departemen Agama RI, 2010:523)

Berdasarkan ayat di atas, tujuan diciptakannya manusia tidak lain adalah semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Manusia sebagai abdullah, diwajibkan untuk menuntut ilmu agar saat beribadah kepada Allah sesuai dengan apa yang disampaikan Allah dalam al-Qur'an dan tuntunan yang diajarkan oleh nabi Muhammad.

b. Sebagai Khalifah Allah

Allah menciptakan manusia dengan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya melebihi makhluk lain. Manusia memiliki tugas yang tidak ringan, yaitu mengemban tugas sebagai khalifah Allah di muka bumi ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُ (:)

Artinya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".” (Q.S. al-Baqarah: 30) (Departemen Agama RI, 2010:6)

Tugas kekhalifahan menuntut adanya pemeliharaan, bimbingan, pengayoman dan pengarahan seluruh makhluk agar mencapai tujuan penciptaan, yaitu memakmurkan bumi, sehingga manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi harus mampu menata kehidupan yang dilandasi norma-norma ilahiyah, serta menjaga dan memelihara alam sekitar dari kerusakan lingkungan (Achmadi, 2005:100).

Pendidikan sebagai sebuah kebutuhan manusia akan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat, bahwa tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya (Daradjat, 2012:29).

Aspek kehidupan manusia begitu banyak dan komprehensif. Sehingga peluang perubahan pada diri manusia pun semakin terbuka luas, seluas aspek kehidupannya. Akibat tujuan pendidikan harus mencakup aspek beserta

perubahan-perubahan itu. Namun secara filosofis, As-Syaibany mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan pada 3 bidang asasi, yaitu : (1) tujuan individual yang berkaitan dengan kepribadian (2) tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat (3) tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan sebagai ilmu, seni, profesi, dan aktivitas (Al-Syaibany, 1979: 399).

2.1.1.4 Materi Pendidikan Islam

Materi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mana digunakan guru sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Untuk mencapai hasil pendidikan sesuai apa yang direncanakan, maka materi yang harus relevan dengan tujuan pendidikan. Materi pendidikan Islam harus berasal dari sumber pendidikan Islam.

Menurut Daud Ali(2011:179), bahwa materi pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga bidang sebagai berikut:

a. Aspek Akidah

Akidah merupakan hal yang sentral dalam kehidupan seseorang, karena akidah menyangkut keyakinan seseorang. Oleh karena itu, pada aspek akidah pendidikan Islam lebih memfokuskan tentang rukun Iman. Sekarang ini, ilmu yang membicarakan masalah akidah dikelompokkan dalam disiplin ilmu tersendiri yaitu Ilmu Tauhid.

b. Aspek Ibadah

Aspek ibadah atau syari'ah diterapkan Allah menjadi patokan hidup. Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam

mengerjakan kegiatan - kegiatan ritual sebagaimana diajarkan agamanya, misalnya shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Dalam Islam dimensi peribadatan merupakan pusat ajaran agama dan jalan hidup Islam yang berupa berbagai kewajiban beribadah dan seringkali disebut rukun Islam.

c. Aspek Akhlak

Banyak sekali akhlak terpuji yang harus diterapkan manusia dalam kaitannya dengan sesama manusia. Hal ini mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Apalagi manusia yang hidup ditengah masyarakat, yang segalanya saling bergantung satu sama lainnya. Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk saling menghormati dan saling tolong-menolong antara satu sama lain. Akhlakul karimah yang harus diterapkan antara lain saling menghormati, saling menolong, menepati janji, berkata sopan, berlaku adil.

2.1.1.5 Metode Pendidikan Islam

Menurut al-Nahlawi dalam (Tafsir, 2004:135), dalam al-Qur'an dan hadis dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat. Metode-metode itu, katanya mampu mengubah puluhan ribu Muslimin untuk membuka hati umat manusia menerima tuntunan Tuhan. Adapun metode-metode Pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Metode Hiwar Qur'ani dan Nabawi
- b. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi
- c. Metode Amsal Qur'ani dan Nabawi

- d. Metode Keteladanan
- e. Metode Peembiasaan
- f. Metode 'Ibrah dan Mau'izah
- g. Metode Targhib dan Tarhib

2.1.1.6 Evaluasi Pendidikan Islam

(Arifin, 2003:162), Evaluasi dalam Pendidikan Islam merupakan cara atau tehnik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat.

Aspek penilaian dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, menurut Ramayulis yaitu:

- a. Dilihat dari sudut tujuan umum pendidikan Islam

Adanya *taqorrub* dan penyerahan mutlak peserta didik, kepada Allah SWT. Evaluasi meliputi aspek: perkembangan ibadah peserta didik, perkembangan pelaksanaan menjadi kholifah Allah dimuka bumi, perkembangan keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya dan pemenuhan kewajiban kehidupan, berupa kewajiban duniawi atau ukhrowi.

- b. Dilihat dari sudut fungsi pendidikan Islam

Pengembangan potensi peserta didik dan transinternalisasi nilai-nilai Islam serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik, meliputi aspek: pendayagunaan potensial-potensial peserta didik, misalnya

potensial jihad, ijtihad, tajdid dan lain-lain, perkembangan perolehan, pemahaman, dan pelaksanaan nilai-nilai Islam dan perkembangan perolehan kelayakan hidup, baik hidup yang bersifat duniawi maupun ukhrowi.

c. Dilihat dari dimensi kebutuhan hidup dalam pendidikan Islam

Meliputi aspek-aspek: perkembangan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta perkembangan pendayagunaan potensi jasmani, intelegensi, agar peserta didik ini mampu berkepribadian mulia, baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam dan Tuhan.

d. Dilihat dari domain atau sarana yang terdapat pada diri peserta didik

(Ramayulis, 2010:105), Keterampilan beragama yang harus ditumbuhkan dan dibina pada anak didik yaitu: keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup, seperti keterampilan dan hubungan dengan Tuhan, yang terdapat dalam ibadah, keterampilan melakukan ibadah harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dan perlu dilakukan dengan latihan dan pembinaan secara berangsur-angsur, keterampilan dalam hubungan dengan manusia, dan keterampilan dalam hubungannya dengan alam sekitar.

2.1.2 Pendidikan Agama Islam

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 (Pasal 1 ayat 1), tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pendidikan Agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap,

kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran / kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.

(Majid, 2005:130), Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didiknya dalam sebuah kegiatan pembelajaran untuk menjadikannya pribadi muslim dan dapat toleransi terhadap perbedaan sehingga terwujudnya perdamaian.

Menurut Zakiah Daradjat(Daradjat, 2012: 86) , “Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)”

Pendidikan Agama Islam pada pengertian diatas adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan seorang pendidik dalam mengarahkan peserta didiknya dalam memahami Islam secara keseluruhan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.2 Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai satu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh

karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan (Daradjat, 2012:19). Adapun dasar-dasar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis

Dasar yuridis yakni dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama yang berasal dari Peraturan Perundang-undangan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia (Zuhairini, 1983:21-23) ada 3 macam dasar dari segi yuridis yaitu:

1) Dasar Ideal

Dasar ideal merupakan falsafah Negara : Pancasila, di mana Sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

2) Dasar Stuktural/Konstitusional

Dasar struktural merupakan dasar yang berasal dari UUD 1945 dalam BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaanya itu.

3) Dasar Operasional

Dasar operasional yang dimaksud ialah dasar secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap. MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR NO. II/MPR1983 tentang GBHN, yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar samapai dengan Universitas-universitas Negeri.

b. Dasar Relegius

Dasar relegius merupakan dasar yang bersumber dari agama Islam, yang tertera dalam al-Qur'an atau al-Hadits, di antaranya:

1) Q.S. Ali Imron: 104

لَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (:)
جامعته سلطان أبوصبح الإسلامية

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imron: 104) (Departemen Agama RI, 2010:63)

2) Q.S. An-Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّهِمْ بِالتِّي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ (:)

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125) (Departemen Agama RI, 2010:281)

Dari ayat di atas menunjukan kepada kita bahwa dalam Islam, menyeru atau menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang baik merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan mencegah dari perbuatan munkar.

c. Dasar Sosial Psikologi

(Majid, 2005:133), Dasar Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini di dasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang sehingga memerlukan adanya pegangan hidup yakni agama.

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an Q.S. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ (:)

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S. Ar-Ra'd :28) (Departemen Agama RI, 2010:252)

Dari penjelasan ayat di atas, menunjukan bahwa manusia di dalam hidupnya pasti membutuhkan pedoman/pegangan hidup yaitu agama, karena agama dapat memberikan ketenangan jiwa dalam diri manusia.

2.1.2.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama islam dalam perspektif para ulama muslim adalah :

- a. Abdul Wahab (2004 : 31) menyatakan bahwa pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah swt, sekurang-kurangnya mempersiapkan diri kepada tujuan akhir, yakni beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepadanya.
- b. Menurut Imam Al-Gazali dalam Zainuddin (1991 : 49) pendidikan agama Islam mempunyai dua tujuan utama yakni, membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.
- c. Al-Syaibani (1979 : 399) menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan tujuan hidup manusia, atau lebih tegasnya, tujuan hidup untuk menjawab persoalan, untuk apa kita hidup yakni semata-mata hanya

untuk menyembah kepada Allah swt. Dari beberapa pendapat diatas tujuan pendidikan islam dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah proses pendidikan berakhir.

Tujuan ini diklasifikan kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Banyak sekali konsep dan teori tujuan pendidikan islam yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan, baik pada zaman klasik, pertengahan maupun dewasa ini. Namun dapat difahami, bahwa beragamnya konsep dan teori tujuan pendidikan agama islam tersebut merupakan bukti adanya usaha dari para intelektual muslim dan masyarakat muslim umumnya untuk menciptakan suatu system pendidikan yang baik bagi masyarakatnya.

Namun demikian berkembangnya pemikiran tentang tujuan pendidikan islam tidak pernah melenceng dari prinsip dasar yang menjadi asas berpijak dalam pengembangan tujuan pendidikan yang dimaksud. Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

2.1.2.4 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2005 : 134-135) dijelaskan sebagai berikut:

- 
- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkal, hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsional.
- f. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara

optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

2.1.2.5 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antar hubungan manusia dengan Allah SWT, sehubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Syahidah (2020 : 49-58) menyampaikan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun islam.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran Fikih

Pengajaran fikih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain.

d. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaanya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

e. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya(Ramayulis, 2005:22).

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- a. Al-Qur'an
- b. Aqidah
- c. Syari'ah
- d. Akhlak
- e. Tarikh (Ramayulis, 2005:23).

2.1.2.6 Materi Pendidikan Agama Islam

Sagala (2003 : 214) menyampaikan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai

pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

Pembelajaran menurut E.Mulyasa (2006 : 90) merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.

Menurut Ahmad Tafsir (2005 : 56) Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi aktivitas belajar dalam diri individu.

Muntholia'ah (2002 : 11) menyebutkan pembelajaran generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian

muslim yang utuh Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.

Menurut Muhaimin (2004 : 76-79) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- 2) Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- 3) Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

2.1.2.7 Metode Pendidikan Agama Islam

Metode, menurut Abu Ahmadi (1997 : 99) berasal dari dua perkataan yaitu meta yang artinya melalui dan hodos yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sementara itu, pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka pendidikan Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai Khalifah Allah swt.,

baik kepada Tuhannya, sesama manusia, dan sesama makhluk lainnya. Pendidikan yang dimaksud selalu berdasarkan kepada ajaran Al Qur'an dan Al Hadits. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan metodologi pendidikan Islam adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Dalam penggunaan metode pendidikan islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seseorang pendidik dapat memahami hakikat metode dalam relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah swt. Tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantab.

Uraian itu menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Di samping itu, dalam uraian tersebut ditunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan adalah memberi inspirasi pada peserta didik melalui proses hubungan yang serasi antara pendidik dan peserta didik.

Tugas utama metode pendidikan Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan paedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan

agar siswa mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan ketrampilan olah pikir.

Secara garis besar menurut Ramayulis (2005 : 105-107) metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran orang dewasa antara lain:

a. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.”. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota

diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi.

Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan. Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.

Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

d. Metode Pemberian Tuga

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

e. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran pada maple fqih dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

g. Metode Tutorial/Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa.

Disamping metoda yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metoda ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.

h. Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah)

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.

2.1.2.8 Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Usman(1993:135) Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut ialah evaluasi. Evaluasi dalam sistem pengajaran menduduki peranan yang sangat penting, karena dengan adanya evaluasi prestasi hasil belajar yang di capai para siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan program belajar dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian evaluasi berfungsi pula sebagai feedback (umpan balik) dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar

Evaluasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengetahui hasil pengajaran khususnya, hasil pendidikan pada umumnya. Evaluasi juga berguna bagi perbaikan lesson plan, juga bagi pertimbangan utama dalam menentukan kenaikan kelas, bahkan bagi perbaikan program pendidikan secara umum (Tafsir, 1995:40).

Evaluasi adalah suatu istilah yang sering digunakan di sekolah. Selain istilah evaluasi, sering juga digunakan istilah-istilah lain seperti tes, pengukuran, penilaian, dan lain-lain. Adapun evaluasi yang dimaksud tulisan ini, adalah evaluasi di sekolah, yaitu penilaian terhadap kemampuan murid dalam menguasai bahan pengajaran yang telah di berikan.

Evaluasi tidak boleh dilakukan dengan sekehendak hati guru, peserta didik yang cantik diberikan nilai tinggi dan peserta didik yang tidak cantik diberikan nilai rendah. Evaluasi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik (Djamarah, 2010:108).

Funngsi evaluasi bagi proses belajar mengajar, adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Sebagai umpan balik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, artinya umpan balik bagi guru sehingga merupakan dasar memperbaiki proses belajar siswa dan mengajar guru.
- b. Untuk mengetahui, mengukur atau menentukan kemajuan prestasi belajar siswa.
- c. Untuk mencari data tentang tingkat kemampuan siswa, bakat dan minat yang mereka miliki.
- d. Untuk mengetahui latar belakang siswa tertentu yang memerlukan bantuan khusus karena mengalami kesulitan belajar (Usman, 1993:136).

2.1.3 Matapelajaran Fiqih

2.1.3.1 Pengertian fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalil secara terperinci.

Interaksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:200) artinya adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antarhubungan. Dari sini dapat disimpulkan dalam interaksi setidaknya ada dua pihak yang saling melakukan aksi, baik pemberi maupun penerima aksi atau adanya hubungan timbal balik.

Menurut syafi'i Karim (2006;18) Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shiddiqy, Fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam-macam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum manusia.

Jadi penjelasan di atas dapat dipahami bahwa jangkauan Fiqih itu sangat luas, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Secara garis besar pengajaran bidang studi Fiqih adalah cara mengajar suatu ilmu yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Bidang studi Fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

2.1.3.2 Tujuan Pembelajaran Fiqih

Menurut Muhaimin (2005 : 26) pembelajaran fiqih di bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah.

Menurut Arsyad (2002 :72) selama ini profil guru pelajaran fiqh dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqh masih tergolong monoton. Hal ini juga didukung oleh penelitian Farchan yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran fiqh disekolah kebanyakan menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah dan statis kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.

Berangkat dari fenomena ini maka seorang guru pelajaran fiqh harus menggunakan media yang cocok dan efisien untuk membantunya dalam menyalurkan pesan kepada siswa agar tujuan pembelajaran fiqh dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar atau alat dalam pembelajaran fiqh. Adapun dalam pemilihan pembelajaran fiqh ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, media dipilih sesuai berdasarkan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumberdaya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.

d. Guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utama.

2.1.4 Metode Demonstrasi

2.1.4.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Tayar Yusuf (2000;45) berpendapat Demonstrasi sendiri berasal dari kata *Demonstration (to show)* yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu. menurut Saiful Bahri Djamarah (2011; 53) Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pengajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu, baik yang sebenarnya maupun hanya sekedar tiruan. (Sanjaya, 2005 : 152)

Menurut Basyirudin Usman (2002;107) metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang sudah tua dan digunakan sejak lama. Seorang ibu yang mengajarkan cara memasak atau makanan kepada anak-anaknya atau dengan mendemonstrasikan dimuka mereka

Bedasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara memperagakan langsung dengan suatu proses terjadinya sesuatu baik dalam bentuk sebenarnya maupun tiruan sehingga proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan.

Bisa juga merupakan seseorang yang menjelaskan materi ajar dengan cara memperagakan langsung dari suatu hal yang kemudian diikuti oleh peserta didik sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

2.1.4.2 Dasar Metode Demonstrasi

Menurut martinisyamin (2004;66) Pada proses pembelajaran tidak semua materi dapat disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi. Ada syarat-syarat yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum menggunakan metode demonstrasi yaitu :

- a. Manakala kegiatan atau pembelajaran tersebut bersifat formal, atau latihan sehingga dengan adanya peragaan atau demonstrasi seorang siswa dapat berlatih sesuai dengan prosedur pelaksanaan kegiatan yang dipelajari.
- b. Materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak, yang meliputi amal jasmaniah yang kongkrit dan disertai dengan kegiatan indra.
- c. Manakala guru atau demonstrator bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teorinya.
- d. Menunmbuhkan motivasi siswa tentang latihan atau praktek yang dilaksanakan.

Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti pada waktu proses demonstrasi. Bila syarat-syarat penggunaan demonstrasi tersebut dapat terpenuhi maka penggunaan metode pada pembelajaran atau kegiatan dapat diterapkan.

2.1.4.3 . Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan merupakan dasar pijakan bagi seorang pendidik terhadap hasil pembelajaran apa yang diinginkan atau diharapkan dari peserta didiknya. Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi antara lain :

- a. Memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa.
- b. Mempermudah berbagai jenis penjelasan karena penggunaan bahasa lisan dalam metode ini lebih terbatas.
- c. Menghindari proses belajar mengajar yang bersifat verbalistik, yaitu siswa hanya tahu kata-kata yang diucapkan oleh guru tanpa melihat fakta atau prosesnya sendiri.

Sedangkan tujuan utama metode demonstrasi pada intinya adalah peniruan terhadap model. Sehingga dengan merujuk pada tujuan tersebut akan menjadi pelajaran tersendiri bagi siswa untuk lebih jeli menggunakan indra dan organ tubuh lainnya dalam proses imitasi atau peniruan terhadap apa yang dilakukan oleh guru ataupun model dalam suatu proses kegiatan hingga memperoleh hasil yang optimal.

2.1.4.4.Kelebihan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, termasuk di dalamnya metode demonstrasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun keunggulan atau kelebihan metode demonstrasi menurut Wina Sanjaya (2013:152) diantaranya sebagai berikut:

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme (memahami tetapi tidak dapat mempraktikkan kembali) akan dapat dihindari, sebab peserta didik langsung memperhatikan proses pelafalan satu persatu huruf *Hijaiyah*.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar, akan tetapi juga melihat proses yang terjadi selama pembelajaran *Makharijul Huruf*. Bahkan, peserta didik dapat menirukan kembali apa yang dipraktikkan oleh guru dalam melafalkan huruf-huruf *Hijaiyah*.
- c. Dengan cara mengamati secara langsung, peserta didik akan dapat membandingkan antara teori dan praktik yang selama ini mereka lakukan. Dengan demikian peserta didik akan lebih mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf-huruf *Hijaiyah* yang baik dan benar.

Terdapat keunggulan lain yang disebutkan oleh Roestiyah (2012: 84) antara lain :

- 1) Keaktifan peserta didik akan bertambah dalam pembelajaran al-Quran, karena peserta didik diikutsertakan dalam pembelajaran ini dengan kembali menirukan apa yang dipraktikkan oleh guru al-Quran.
- 2) Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya dalam pembelajaran *Makharijul Huruf*. Seperti dia dapat mengetahui letak perbedaan pelafalan antara Shod dan Syin.

2.1.4.5. Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelemahan yang ada dalam metode demonstrasi diungkapkan oleh Djamarah dan Aswan Zain (2010 : 91) bahwa kelemahan metode ini antara lain:

- a. Membutuhkan keterampilan guru secara khusus, jika tidak maka metode demonstrasi kurang efektif. Oleh karenanya, pembelajaran *Makharijul huruf* harus benar-benar orang yang telah mumpuni dalam bidang pembelajaran al-Quran bukan hanya guru yang dapat mengajar PAI saja.
- b. Memerlukan kesiapan yang sangat matang dan waktu yang panjang yang terkadang memaksa guru untuk mengambil jam pelajaran lain. Karena memang pembelajaran *Makharijul huruf* membutuhkan waktu yang panjang mengingat huruf *Hijaiyah* yang berjumlah 29 harus dipraktikkan satu persatu agar peserta didik dapat memahami dan melafalkannya semuanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Roestiyah (2012:184) juga berpendapat bahwa kelemahan metode demonstrasi terdapat dalam dua hal, yaitu:

- 1) Jika sarana peralatan kurang memadai, tidak sesuai dengan kebutuhan atau tidak bisa diamati oleh peserta didik, maka metode ini kurang efektif.
- 2) Tidak semua hal atau materi pembelajaran dapat didemonstrasikan di dalam kelas sedangkan kelemahan guru tidak mampu mengontrol sejauh mana peserta didik memahami penjelasannya.

2.1.4.6.Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Menurut zakiah daradjadt (2012; 11) Adapun Langkah-langkah Metode Demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan.
- b. Guru menunjukkan cara-cara pelaksanaan metode demonstrasi
- c. Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan anak-anak untuk meniru
- d. Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut
- e. Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik anak sudah berhasil maupun kurang berhasil

Adapun menurut Zakiah Daradjad (2008;297)Prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi;

- a. Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan peserta didik sehingga ada keinginan dan kemauan dari peserta didik untuk menyaksikan apa yang hendak didemonstrasikan
- b. Mengusahakan agar demonstrasi itu jelas bagi peserta didik yang sebelumnya tidakmemahami, mengingat pesertadidikbelum

tentudapatmemahami apa yang dimaksudkan dalam demonstrasi karena keterbatasan daya pikirannya

- c. Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikansuatu pokok bahasan tertentu tentangadanyakesulitanakanditemui pesertadidiksambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya

2.1.4.7. PenerapanMetode Demostrasi Pada Pembelajaran Fiqih

Satu-satunyadukungan dari seorang guru terhadap anak didiknya adalah untuk bisa mengubah prilaku-prilaku siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Maka dari itu, di dalam pengajaran yang *efektif* seharusnya didefinisikan sebagai kesanggupan menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan pada kemampuan dan persepsi siswa.

Metode demonstrasi di dalam pengajaran Fiqih bisa dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, pelaksanaan demonstrasi dapat diamati oleh para peserta didik, tersedianya alat untuk peragaan, dan juga cukup waktu untuk melakukan sebuah demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar apa bila alat benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa. Metode demonstrasi tidak akan efektif apabila tidak diikuti dengan kegiatan yang mengakibatkan siswa untuk ikut mencoba. Metode demonstrasi ini menjadi kurang bermakna apabila tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya.

Metode demonstrasi itu dikatakan tepat guna jika metode tersebut sesuai dengan materi pelajaran, cukup waktu, tersedianya alat peragaan, dapat di amatidipahami oleh peserta didik dan juga hasil belajar peserta didik baik dan dapat untuk dipraktekkan.

Dalam metode pengajaran ini tidak semua dapat diterapkan atau dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi seorang guru harus memilih metode yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dari penulis dan mendiskripsikan beberapa penelitian maupun literature lain yang isinya relevan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Tetapi penekanannya lebih ditekankan sebagai pembanding agar penelitian ini bukan penelitian duplikasi maupun replikasi dari penelitian yang sudah ada terhadap pustaka yang di telaah.

- 2.2.1 Roihan Arwani (2016), *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV (Studi Multi situs di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016)*. Program Studi Pendidikan Dasar Islam Pasca Sarjana IAIN Tulungagung. Tesis ini mengkaji tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk. Dengan

tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar dari metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk. Berbeda dengan tesis ini untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran fiqih antara sebelum dan sesudah dilaksanakan metode demonstrasi di MTs Banat Tajul Ulum Berabu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; wawancara semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi, sedangkan untuk menentukan subjek penelitian menggunakan teknik purposif sampling. Untuk analisis data menggunakan teknik deskriptif yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data.

- 2.2.2 Eny Zulaidah (2018), *Implementasi Metode Demonstrasi Dan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Melakukan Gerakan Salat Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Mulok PAI Di SDN Turipinggir 1 Megaluh Jombang*, Pasca Sarjana Universitas Pesantran Tinggi Darul 'Ulum. Tesis ini mengkaji tentang implementasi metode Demonstrasi dan media video untuk meningkatkan gerakan salat. Dengan tujuan; untuk meningkatkan keterampilan gerakan shalat siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih menekankan pada diskripsi data yang diperoleh peneliti melalui penelitian lapangan. Dalam

penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan cara observasi dan wawancara.

- 2.2.3 Ahmad Risal Patappa (2019), *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik SMA N 2 Palopo*, Program Studi Fisika Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar. Tesis ini mengkaji tentang penerapan metode Demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan cara observasi dan wawancara.
- 2.2.4 Ririn Hasbianti (2019), *Upaya meningkatkan prestasi belajar materi fiqh melalui metode demonstrasi siswa kelas VII B SMPN 3 Tegalombo Pacitan*, Tesis ini mengkaji bagaimana penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar materi fiqh. Sedangkan Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif Dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran materi fiqh menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajadr siswa. Terbukti dengan hasil tes sebelum menggunakan metode demonstrasi rata-rata prestasi belajar siswa aspek pengetahuan 52. Ketuntasan belajar hanya 8,33%. Pada siklus I rata-rata prestasi siswa aspek pengetahuan naik menjadi 61 dengan ketuntasan belajar naik menjadi 25%, dan pada siklus II aspek pengetahuan meningkat menjadi 80 dan ketuntasan belajarnya meningkat menjadi 91,67%.

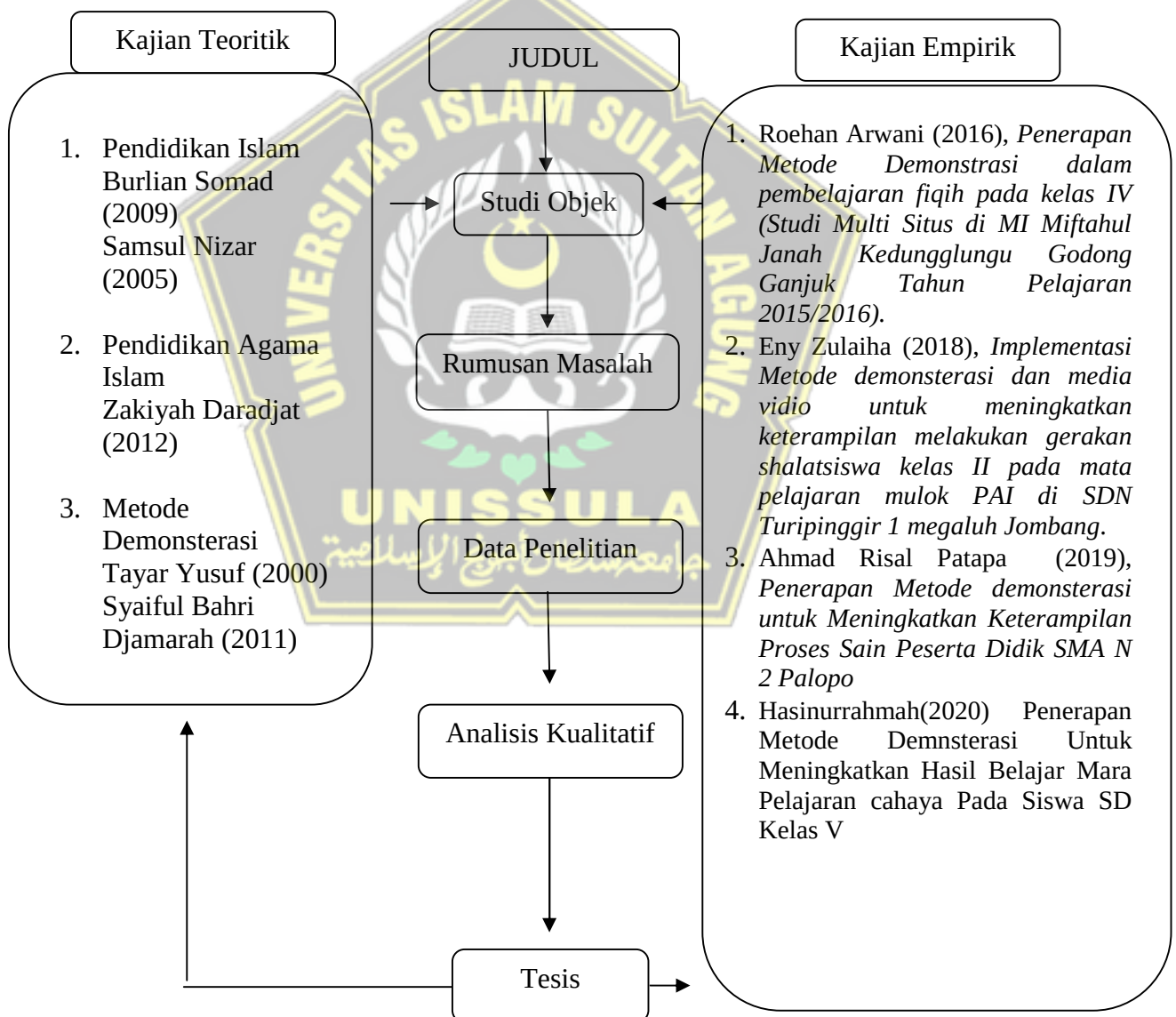
- 2.2.5 Hasinurrahmah (2020), *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Cahaya Pada Siswa SD Kelas V. Edustream*; Jurnal Pendidikan Dasar IV, No.2, 2020. Tesis ini mengkaji bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar materi cahaya pada siswa. Sedangkan Metode Penelitian menggunakan metode Kualitatif Data hasil belajar siswa di ambil dengan menggunakan lembar observasi, Catatan lapangan, catatan lapangan dan tes tulis.
- 2.2.6 Rinda Sitanggang (2018), *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Pada Siswa SMP. Suara Guru*; Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Sain, dan Humaniora Vol.4 No.2 . Tesis ini mengkaji bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar materi seni budaya pada siswa. Sedangkan Metode Penelitian menggunakan metode Kualitatif Data hasil belajar siswa di ambil dengan menggunakan lembar observasi, Catatan lapangan, catatan lapangan dan tes tulis.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Proses Berpikir

Sebelum penulis mengemukakan kerangka konseptual, terlebih dahulu penulis menggambarkan konsep proses berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konsep Berpikir

Ketrangan:

Judul penelitian ini adalah Implementasi Metode Demonstrasi dalam pembelajaran fiqih (studi kasus di MTs Banat Tajul Ulum). Pada penelitian ini memuat studi teoritik yaitu dalam ruang lingkup metode Demonstrasi, proses belajar mengajar fiqih, yang diambil dari beberapa buku sebagaimana digambarkan sebelumnya. Berdasarkan studi teoritik tersebut fokus peneliti ini adalah implementasi metode Demonstrasi dalam pembelajaran fiqih.

Langkah berikutnya studi teoritik dikembangkan sebagai landasan awal teori dan studi empirik sebagai hasil kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Studi teoritik ini berisi berbagai teori yang diperlukan untuk menganalisis hasil penelitian dengan pola pikir deduktif, dengan pola pikir deduktif diharapkan dari teori yang umum dapat diterapkan pada yang khusus. Adapun studi empirik isinya adalah hasil studi terdahulu yang digunakan untuk menjadi referensi dalam penelitian ini. Pola pikir yang digunakan dalam studi empirik adalah pola pikir induktif.

Implementasi Metode Demonstrasi yang diterapkan guru pada kegiatan proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan teori-teori yang ada dan harus diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai hasil yang didapat dalam proses belajar mengajar dengan maksimal yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Dari beberapa penelitian tentang metode demonstrasi dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan metode Demonstrasi dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan dapat menangkap respon positif dalam proses belajar mengajar.

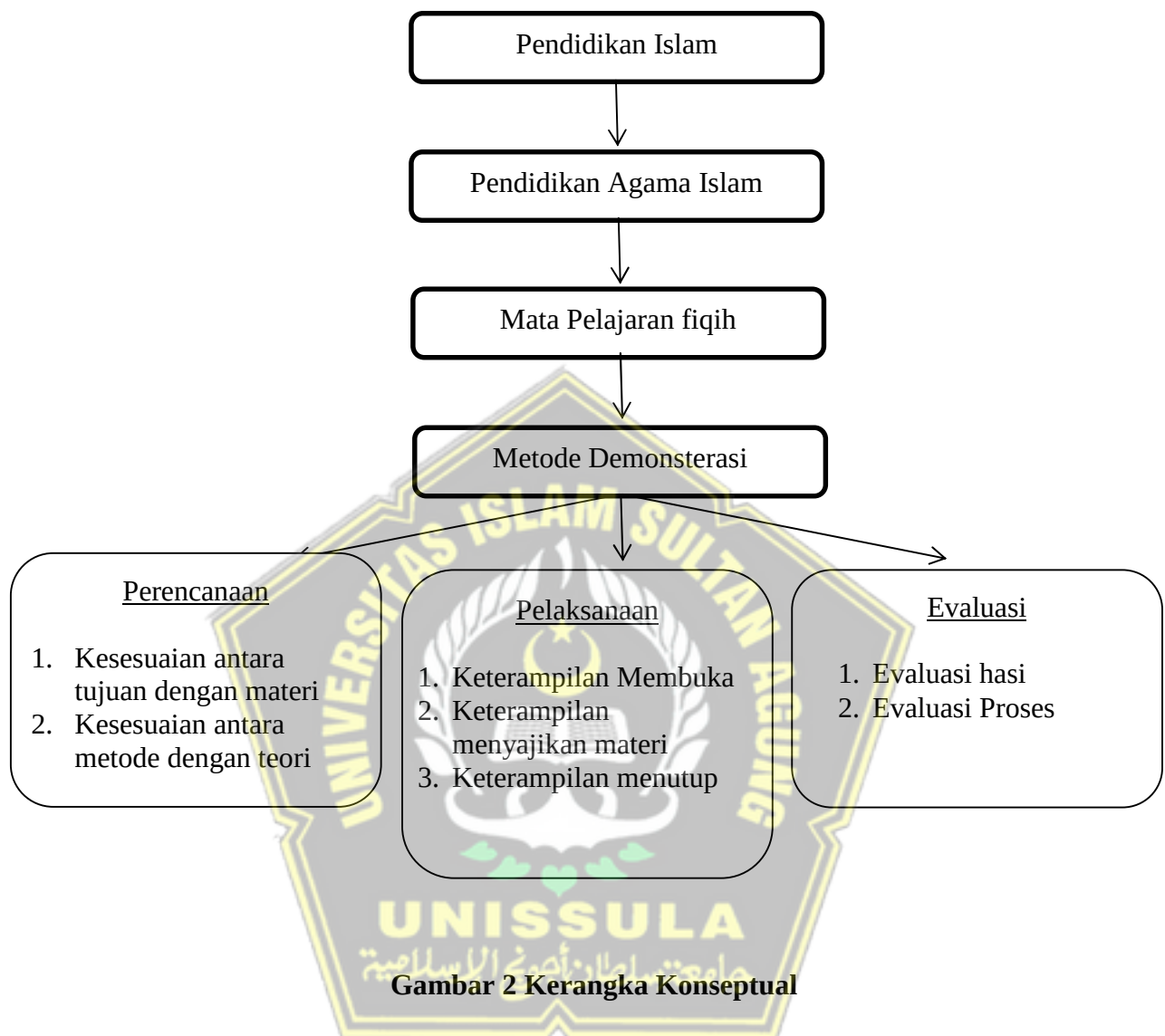
Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data yang diperoleh beberapa sumber penelitian atau informan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan analisis kualitatif ini untuk menggambarkan fakta yang ada di lapangan dengan pola pikir induktif atas dasar kebenaran data yang diperoleh untuk memberikan suatu penilaian pada studi empirik di lapangan. Sedangkan hasil penelitian ini akan dipilah-pilah mana yang sesuai dengan teknik triangulasi data sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian atau tesis.

3.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008,:54) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka perlu dilakukan deskripsi teoritis masing-masing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan implementasi metode demonstrasi pada proses pelaksanaan pembelajaran fiqih antara sebelum dan sesudah terlaksananya metode Demonstrasi. Sebelum menggambarkan kerangka konseptual digambarkan seperti dibawah ini:



Metode Demonstrasi merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam cara ini siswa memegang peran yang sangat dominan. Melalui cara ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama metode ini adalah kemampuan penyerapan materi siswa.

Dalam pemilihan metode perlu memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor-faktor dalam menentukan metode. Prinsip-prinsip penggunaan metode antara lain: efektif serta produktif, cenderung digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran fiqih yaitu: Tujuan pembelajaran/indikator dan kompetensi dasar, Tema pembelajaran, Kondisi siswa, Waktu, dan Fasilitas yang ada.

Pembelajaran Matapelajaran fiqih dengan menggunakan metode Demonstrasi meliputi implementasi metode Demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih yang didalamnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dapat dikatakan sebagai pedoman bagi penulis untuk menggali data-data yang dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

3.3.1. Perencanaan metode Demonstrasi dalam pelajaran fiqih meliputi:

3.3.1.1. Apakah Guru fiqih menentukan indikator yang akan dicapai?

3.3.1.2. Apakah Guru fiqih menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

3.3.1.3. Guru Guru fiqih menentukan materi yang akan dipelajari?

3.3.1.4. Guru Guru fiqih menentukan waktu dan alokasi waktu pelaksanaan?

3.3.1.5. Apakah Guru fiqih memilih metode yang akan digunakan?

3.3.1.6. Apakah fiqih menentukan bentuk dan instrumen penilaian?

3.3.2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih , yang meliputi:

3.3.2.1 Apakah Guru fiqih memberikan salam pembuka ?

3.3.2.2 Apakah guru fiqih memberikan gambaran umum materi yang telah di pelajari ?

3.3.2.3 Apakah Guru fiqih memberikan gambaran umum materi yang akan dipelajari ?

3.3.2.4 Apakah Guru fiqih memberikan gambaran metode yang akan digunakan?

3.3.2.5 Apakah guru menerapkan langkah-langkah metode demonstrasi dengan benar ?

3.3.2.6 Apakah Guru fiqih melakukan pelaksanaan metode Demonstrasi dengan benar ?

3.3.3. Evaluasi dalam pembelajaran fiqih, yang meliputi:

3.3.3.1 Apakah Guru meminta peserta didik memberikan komentar baik secara lisan maupun tertulis?

3.3.3.2 Bagaimanakah komentar peserta didik terkait jalannya Pembelajaran fiqih dan hasil tes pembelajaran peserta didik

3.3.3.3 Apakah Guru menjadikan catatan-catatan selama berlangsungnya pembelajaran tematik dan hasil tes peserta didik serta komentar peserta didik sebagai acuan untuk menentukan langkah selanjutnya

BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Namun demikian, sebelum menguraikan metode penelitian tersebut perlu penulis uraikan tentang jenis, lokasi, subjek dan objek penelitian yang meliputi:

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006:4) Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di teliti dan diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2015:15).

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dalam rangka mengadakan penelitian di MTs Banat Tajul Ulum, untuk pemeroleh data yang akurat dan obyektif. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Metode

Demonstrasipada proses belajar mengajar Fiqih di kelas 8, yang terbagi menjadi 1 kelas dari 7 kelas dengan peserta 39 dari 245 peserta didik. Maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan.

4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu seseorang atau objek lain yang menjadi sasaran penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang mempunyai kompetensi dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

4.2.1 Kepala MTs Banat Tajul Ulum. Dari kepala sekolah, akan diperoleh data tentang sejarah, letak geografis, visi misi, tujuan, daftar nama guru, jumlah peserta didik, dan sarana prasarana di MTs Banat Tajul Ulum

4.3.1. Guru MTs Banat Tajul Ulum. Dari guru Fiqih, tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, proses serta hasil dalam pembelajaran fiqih.

4.2.2 Siswa MTs Banat Tajul Ulum, akan diperoleh data tentang Implementasi Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih.

4.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik tumpu suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih.

Dalam penelitian ini objeknya adalah Implementasi Metode Demonstrasi dan Pelaksanaan pembelajaran fiqh, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqh di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan
2. pelaksanaan metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqh di MTs Banat Tajul Ulum Brabo, Grobogan
3. evaluasi metode Demonstrasi pada pembelajaran fiqh di MTs Banat Tajul Ulum Brabo Grobogan

4.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Mts Banat Tajul Ulum yang beralamat di Jl. Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan. peneliti membuat rancangan agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis, rancangan sebagai berikut:

Tabel 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					Agust	Tahun 2021
		Maret	April	Mei	Juni	Juli		
	Tahap I : Penyusunan Usulan Penelitian							
1	a. Penyusunan usulan penelitian	X						
	b. Sidang usulan penelitian		X					
	c. Perbaikan usulan penelitian		X					
	d. Bimbingan usulan penelitian		X	X				
	Tahap II : Penyusunan Tesis							
2	a. Penyusunan tesis			X	X			
	b. Bimbingan tesis			X	X	X		
	c. Penelitian lapangan				X	X	X	
	Tahap III : Sidang Tesis							
3	a. Perbaikan tesis					X	X	
	b. Bimbingan akhir tesis					X	X	

c. Sidang tesis						X	
-----------------	--	--	--	--	--	---	--

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengambilan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan sebagai berikut:

4.5.1 Metode Observasi

Observasi juga dilakukan untuk meninjau, mengamati, dan memperhatikan fakta-fakta yang ada dilapangan. Disini peneliti melakukan penelitian, pengamatan langsung dengan pencatatannya secara sistematis. Metode observasi merupakan suatu usaha untuk melaksanakan pengumpulan data yang dilakukan dengan sistematis, sesuai prosedur yang standar (Arikunto, 2002:128).

Ada 3 macam jenis observasi, sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung merupakan pengamatan yang dilaksanakan terhadap gejala yang terjadi dalam kondisi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti.
- 2) Observasi tidak langsung merupakan observasi yang dilaksanakan menggunakan media atau alat, seperti mikroskop.

- 3) Observasi partisipatif adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung. Dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui Implementasi metode Demonstrasidalam memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran fiqh.

4.5.2 Metode Wawancara

Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2015:194).

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas karena wawancara ini dapat membicarakan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2012:197).

Wawancara dalam penelitian ini mengabungkan wawancara yang terstruktur dan nonterstruktur. Mula-mula pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan terstruktur, kemudian dilanjutkan dengan keterangan lebih lanjut dengan demikian keterangan yang di dapat bisa meliputi variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Wawancara yang dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada informan penelitian, bertujuan untuk memperoleh data lebih mendalam tentang Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih .

4.5.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dengan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002:135).

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, struktur organisasi, daftar guru, sarana prasarana, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4.6 Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan tidak semuanya sesuai dengan diinginkan atau dibutuhkan. Apakah informasi tersebut diberikan sebagai jawaban atas pertanyaan peneliti, atau tanpa diminta. Mulyana mengatakan bahwa “Lazimnya kita lebih mempercayai informasi yang diberikan responden yang tidak kita minta, juga informasi yang dikemukakan pada saat tidak ada orang lain yang hadir” (Mulyana, 2013: 163). Maka dari itu data yang diambil harus absah, peneliti harus menguji keabsahan data.

Banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang

dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian (Bungin, 2010:254).

Teknik pencapaian kredibilitas data atau keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Data yang diperoleh dari informan selanjutnya dikonfirmasi kepada pihak lain yang dianggap mengetahui kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi dimaksudkan untuk melengkepi kekurangan data yang diperoleh dari sumber pertama.

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu (Sugiyono, 2015:372).

4.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif. Adapun proses analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif menurut John W. Best adalah usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai apa yang ada tentang kondisi, pendapat yang sedang berlangsung, serta akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang (Faisal, 1982:119). Dengan kata lain analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu seting kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas pada masa sekarang. Adapun tujuannya adalah untuk membuat deskripsi (gambaran/lukisan) secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Dengan demikian analisis deskriptif ini dilakukan ketika peneliti sedang berada di lapangan dengan mendeskripsikan segala data yang telah didapati, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat, dan akurat.

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.7.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini, peneliti berfokuskan pada satu penelitian yang diperoleh data-data yang didapatkan di lapangan, karena tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi bagaimana Implementasi Metode Demonstrasi dapat memberi bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran fiqih antara sebelum dan sesudah di terapkannya metode Demonstrasi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

4.7.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaringan kerja) .

Setelah melalui reduksi data, tahap selanjutnya yaitu display data, peneliti mencari bagaimana Implementasi Metode Demonstrasi dapat memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran fiqih antara sebelum dan sesudah di laksanakan untuk mendapatkan informasi melalui wawancara terhadap guru tentang Implementasi metode Demonstrasi yang terjadi dalam kelas.

4.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015:338-345).

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari beberapa data yang di dapat selama penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Metode Demonstrasi dalam memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran fiqh antara sebelum dan sesudah di laksanakan metode demonstrasi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam proses belajar mengajar.



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskriptif Data

5.1.1 Sejarah MTs Banat Tajul Ulum

Berdasarkan hasil dokumentasi sebagai data pendukung terkait sejarah MTs Banat Tajul Ulum pada tanggal 09 juli 2021, sebagai berikut:

Sejarah dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan, tidak bisa lepas dari berdirinya Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo yang berdiri pada tahun 1941 M. Didirikan atas prakarsa Al Maghfurlah KH Syamsuri Dahlan yaitu ayah KH A Baedlowi Syamsuri, Lc.H. Pada mulanya Pesantren ini hanya mengelola santri putra saja, namun setelah KH Syamsuri Dahlan wafat dan dilanjutkan oleh KH Ahmad Baedlowi Syamsuri Lc.H yaitu pada tahun 1990 telah berdiri pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Putri yang berorientasi pada Tahfidzul Quran (yaitu metode pemahaman dan menghafal Al Qur'an 30 Juz) dan Alhamdulillah sampai pada tahun 2005 ini tercatat telah berhasil mencetak 315 santri putri yang telah hafal Al Qur'an 30 Juz dengan baik.

Pondok Pesantren inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Madrasah yang dikelola oleh Yayasan Tajul Ulum, yaitu pada tahun 1953 berdiri Madrasah Diniyyah Awaliyah, tahun 1960 berdiri Madrasah Diniyah Wustho, tahun 1975 berdiri Madrasah Tsanawiyah. Salah satu permasalahan yang muncul menyangkut pendidikan anak setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) bagi masyarakat Desa Brabo dan sekitarnya pada tahun 1979 adalah belum adanya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki pola pengajaran berimbang antara Pendidikan Umum dengan Pendidikan Agama. Sebagian besar kalangan orang tua berharap dan menginginkan agar anak-anak mereka pada masa mendatang tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum tetapi juga ilmu-ilmu agama secara lebih memadai. Mereka ingin anak-anaknya bukan hanya pintar berhitung dan lihai sebagai peneliti, namun juga berkerudung atau berpeci dan mahir mengaji. Oleh karena itu, dengan semakin meningkatnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya dan didukung oleh banyaknya lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke SMP karena faktor ekonomi atau alasan lain, maka denganda restu dari Syaikhuna Simbah Kyai Syamsuri Dahlan, Pengurus Diniyah Tajul Ulum Brabo bersama dengan tokoh masyarakat merespon dan mengakomodasi aspirasi yang berkembang saat itu. Sehingga tepat pada hari Ahad tanggal 8 Syawal/25 Agustus 1979 didirikan sebuah sekolah dengan nama Sekolah Menengah Pertama Islam Tajul Ulum, yang kemudian pada tahun 1980 diganti menjadi Madrasah Tsanawiyah Tajul Ulum. Dan pada hari itu juga didirikan sebuah yayasan bernama Yayasan Tajul Ulum untuk mengelola keberadaan MTs Tajul Ulum dan

lembaga-lembaga lain seperti Madrasah Diniyay Awaliyah (1953) dan Madrasah Diniyah Wustho (1969) yang telah didirikan sebelumnya.

Pada tanggal 1 Juni 2009 pengurus yayasan mengadakan rapat pleno yang dihadiri oleh semua unsur baik dewan pembina, dewan pengawas, dan pengurus harian. Rapat pleno tersebut diadakan untuk menjawab keinginan dari pengurus Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo yang mengharapakan agar antara siswa putra dan putri dipisahkan supaya dapat dijaga kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi akibat ikhtilat (bercampurnya laki-laki dan perempuan).

Disamping itu, juga ditujukan agar siswi putri dapat memperoleh perhatian lebih besar dan mendapat layanan pendidikan yang lebih baik. Meskipun demikian muaranya tetap sama bahwa lembaga baru ini dimaksudkan untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mensukseskan wajib belajar sembilan tahun, utamanya bagi lulusan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah untuk masyarakat sekitar.

Dari hasil rapat yayasan kemudian sepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah baru dengan nama “Madrasah Tsanawiyah Banat Tajul Ulum” dan tertuang dalam SK Nomor: 11/YYS-TU/B/II/2009 tentang pendirian MTs Banat Tajul Ulum Brabo tertanggal 1 Juli 2009. Selanjutnya Yayasan mengangkat Bapak Daelami,S.Ag selaku kepala berdasarkan SK. No.05/YYS-TU/B/VII/2009 tertanggal 11 Juli 2009

5.1.2 Profil Sekolah

Nama Sekolah : MTs Banat Tajul Ulum
NPSN : 20363930
Status Sekolah : Swasta
Alamat : Jl. Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo
Tahun Didirikan : 2010
Akreditasi : A

5.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan MTs Banat Tajul Ulum

a. Visi

Menjadi Madrasah yang Unggul, Mandiri, Profesional, serta Menerapkan Nilai-Nilai Agama Islam yang Berhaluan Ajaran Ahlussunnah Waljama'ah di Era Digital.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan profesional
2. Mensinergikan sistem pendidikan pesantren dan madrasah
3. Membinakemandirian peserta didik melalui ekstrakurikuler, pengembangan diri dan kewirausahaan yang terencana
4. Mengantarkan peserta didik kearah jenjang yang lebih tinggi dengan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang mampu bersaing di era global

c. Tujuan

- 1) Berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan madrasah
- 2) Terwujudnya penguasaan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis pada nilai-nilai luhur pesantren berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah
- 3) Terwujudnya peserta didik yang memiliki karakter kepribadian yang baik, mandiri, handal, terampil, dan berakhlakul Karimah serta mampu bersaing di era global.

5.1.4 Struktur Organisasi Sekolah

**Tabel 2 Struktur Organisasi
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nama	Tugas / Jabatan
1	ISTIQOMAH, S.Sos.I.	Kepala Madrasah
2	DAELAMI, S.Ag.,M.Pd.I.	Guru
3	MUNAWIR, S.Pd.I.,S.Kom.	Guru
4	ADMAJA, S.Pd.	Waka Kurikulum
5	SITI KAROMAH, S.Pd.	Staff Kurikulum/Guru
6	SITI MUAWANAH, S.Pd.I.	Guru
7	SITI ASROFAH, S.Pd.	Guru
8	PURWANTI, S.Pd.	Koor. BK/ Guru
9	YATONAH, S.Pd.	Guru
10	SITI NURJANAH, M.Pd.	Guru
11	ALI MASTUR, S.Pd.	Waka Sarpras/Guru

12	DHIAN ANGGRAENI, S.Pd.	Guru
13	FADLUN, S.Pd.	Guru
14	NUR KHOLIFAH, M.Pd.	Waka Kesiswaan/Guru
15	ISTIANAH, S.Pd.,M.Si.	Humas/Guru
16	SITI HANIAH, S.Pd.I.	Guru
17	NUR AFIFAH, S.Pd.	Guru
18	YUSUF ASY`ARI, S.Pd.I.,M.Ag.	Guru
19	FATTIHATUST SAHADAH	Guru
20	KAROMAH, S.Pd.I.	Guru
21	AFFITA NUR ARINI, M.Pd.	Guru
22	EKA SETYANINGSIH, S.Pd.	Guru BK
23	SEMI ROHMAH, S.Pd.	Guru
24	PUJI LESTARI, S.Pd.	Guru
25	SITI MINA KUSNIA, S.E.I.	Guru
26	FITRIANI, S.Pd.	Guru
27	TRI MARTINI, M.Pd.	Staff Kesiswaan/Guru
28	AGNES VINA TRISNITASARI, S.Pd.	Guru
29	CHUSNUL MAESAROH, M.Pd.	Guru
30	RIMA NOFYANI, S.Pd.	Guru
31	NUR TETA SUSANTO PUTRI, S.Pd.	Guru

5.1.5 Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

**Tabel 3 Keadaan Guru dan Karyawan
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	ISTIQOMAH, S.Sos.I.	P	Kepala Madrasah
2	DAELAMI, S.Ag.,M.Pd.I.	L	Guru
3	MUNAWIR, S.Pd.I.,S.Kom.	L	Guru
4	ADMAJA, S.Pd.	L	Waka Kurikulum
5	SITI KAROMAH, S.Pd.	P	Staff Kurikulum/Guru
6	SITI MUAWANAH, S.Pd.I.	P	Guru
7	SITI ASROFAH, S.Pd.	P	Guru
8	PURWANTI, S.Pd.	P	Koor. BK/ Guru
9	YATONAH, S.Pd.	P	Guru
10	SITI NURJANAH, M.Pd.	P	Guru
11	ALI MASTUR, S.Pd.	L	Waka Sarpras/Guru
12	DHIAN ANGGRAENI, S.Pd.	P	Guru
13	FADLUN, S.Pd.	P	Guru
14	NUR KHOLIFAH, M.Pd.	P	Waka Kesiswaan/Guru
15	ISTIANAH, S.Pd.,M.Si.	P	Humas/Guru
16	SITI HANIAH, S.Pd.I.	P	Guru
17	NUR AFIFAH, S.Pd.	P	Guru
18	YUSUF ASY`ARI, S.Pd.I.,M.Ag.	L	Guru
19	FATTIHATUST SAHADAH	P	Guru
20	KAROMAH, S.Pd.I.	P	Guru
21	AFFITA NUR ARINI, M.Pd.	P	Guru
22	EKA SETYANINGSIH, S.Pd.	P	Guru BK
23	SEMI ROHMAH, S.Pd.	P	Guru
24	PUJI LESTARI, S.Pd.	P	Guru

25	SITI MINA KUSNIA, S.E.I.	P	Guru
26	FITRIANI, S.Pd.	P	Guru
27	TRI MARTINI, M.Pd.	P	Staff Kesiswaan/Guru
28	AGNES VINA TRISNITASARI, S.Pd.	P	Guru
29	CHUSNUL MAESAROH, M.Pd.	P	Guru
30	RIMA NOFYANI, S.Pd.	P	Guru
31	NUR TETA SUSANTO PUTRI, S.Pd.	P	Guru
32	ABDUL SOMAD, S.H.I.	L	Ka. TU
33	DHAKIROH, S.Pd.I.	P	Bendahara
34	DIANA RAHAYU, S.Pd.I.	P	Staf TU
35	MAULANA SIDIQ ROSADA	L	Staf TU
36	AINI FARIDA, S.Pd.I.	P	Pet. Koprasi
37	NUR ISMAH, S.Pd.	P	Pet. Perpustakaan
38	ARIF ROMADHON, S.Pd.	L	Guru Piket
39	AZKA FAIROZA, S.Pd.	P	STP2K
40	SRI LESTARI	P	Staf BK
41	ARIFIN	L	Kebersihan

Tabel 4 Keadaan Peserta Didik

Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Putri
4	Kelas 7	274
5	Kelas 8	245
6	Kelas 9	224
Jumlah		743

5.1.6 Sarana Prasarana

Tabel 5 Sarana Prasarana
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	20	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Kantor Guru	2	Baik
5	Kantor Tata Usaha	2	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Ruang komputer	1	Baik
8	Taman	1	Baik
9	Loket Administrasi	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	UKS	1	Baik
12	Masjid	1	Baik
13	Koperasi	1	Baik
14	TPA	1	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	KM/WC Guru	3	Baik
17	KM/WC Siswa	6	Baik
18	Pos Satpam	1	Baik
19	Lapangan	1	Baik
20	Papan Tulis	20	Baik
21	Rak sepatu	21	Baik
22	Almari Kelas	19	Baik
23	Tiang Bendera	1	Baik
24	Kipas Angin	38	Baik
25	Mesin Print	4	1 Rusak
26	Komputer	20	Baik
27	LCD/Projector	3	Baik
28	TV	6	Baik

5.2 Implementasi Metode Demonstrasi dalam pembelajaran fiqih

5.2.1 Perencanaan Pembelajaran Metode Demonserasi di MTs Banat Tajul Ulum Brabo

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapaitujuan yang telah ditentukan (Abdul Majid 2007:15) sebelum melakukan pembelajaran guru merancang sebuah perencanaan berupa silabus yang akan dijabarkan kedalam RPP (Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran).

Perencanaan dapat dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan yang harus dilaksanakan dengan mudan dan tepat sasaran (Abdul Majid 2007:15). Perencanaan mengandung langkah-langkah keputusan yang kompleks dan penjelasan penjelasan dari tujuan yang akan di capai ketika proses pembelajaran.

Perencanaan sangat menentukan keberhasilan proses metode Demonstrasi. Pada tahap ini guru dituntut teliti, sebab kesalahan sekecil apapun dalam perencanaan akan terbawa pada proses berikutnya. Seluruh langkah proses penerapan pembelajaran metode Demonstrasi mengacu pada proses perencanaan. Dari pengertian di atas dapat diuraikan bahwa, perencanaan merupakan hirarki rencana serta pengaturan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas serta penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP.

Dengan demikian perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum terjadinya perencanaan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk mencapaitujuan pembelajaran. Dalam penulisan RPP memuat tema, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi

dasar, indikator pencapaian pendidikan, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru fiqh di MTs Banat Tajul Ulum, di temukan bahwa komponen yang terdapat dalam perencanaan pengajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Pada prinsipnya RPP dibuat untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam mencapaitujuan pembelajaran. Dalam penulisan RPP memuat Tema, Alokasi waktu, standar kompetensi, materi pokok, tujuan pembelajaran, Indikator pembelajaran, media .

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Asy'ari, M.Ag. Selaku guru fiqh di MTs Banat Tajul Ulum:

Indikator suatu pembelajaran yang akan di ucapai dalam proses belajar mengajar telah di susun secara sistematis tentang apa yang di terapkan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, tanpa adanya indikator tersebut maka dalam pemberian materi tidak sampai kepada peserta didik secara maksimal, optimal pemahaman peserta didik tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan guru. (Bapak Yusuf Asy'ari, M. Pd. Selaku guru fiqh di MTs Banat Tajul Ulum: 12 juni 2021)

Pada dasarnya dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan yang namanya indikator, bahkan indikator sangat berperan ketika berhasilnya guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Jadi dapat diketahui bahwa indikator sangat penting bagi setiap guru dalam menjalankan perannya pada proses belajar mengajar. Penggunaan indikator setiap guru dalam menyampaikan materi pelajaran biasanya menggunakan indikator tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Istiqomah, S.Sos.I. Sekaju Kepala Sekolah menyatakan:

Usaha menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tujuan pada materi yang diperoleh memiliki tujuan khusus yaitu cenderung pada luasnya wawasan anak didik tentang materi yang disampaikan, meskipun tidak seluruhnya di ajarkan dikarenakan keterbatasan pada waktu pembelajaran. (Istiqomah, S.Sos.I. Sekaju Kepala Sekolah: 7 juni 2021)

Metode Demonstrasi digunakan guru untuk menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Metode Demonstrasi merupakan metode dasar mengajar seorang guru, sejauh mana guru dan murid mampu mendemonsteraikan materi semenarik mungkin dengan cara mempraktekan dengan baik sehingga peroses belajar menjadi aktif. Penggunaan metode Demonstrasi berdampak pada peserta didik menjadi kreatif, oleh karena itu peserta didik mudah menerima pelajaran, memperhatikan penjelasan guru bahkan merespon pembelajaran. Senada dengan pernyataan Bapak Yusuf Asy'ari, M.Ag. Selaku guru fiqih di MTs Banat Tajul Ulum:

Saat melaksanakan metode Demonstrasi dalam proses belajar mengajar, peserta didik cenderung kreatif, menirukan sendiri saat guru mempraktekan materi di depan kelas, mungkin akibat dari lingkungan yg mendukung mengakibatkan para siswa menjadi bisa menyesuaikan keadaan kita jadi murid bisa mengendalikan diri. (Yusuf Asy'ari, M. Ag. Selaku guru fiqih di MTs Banat Tajul Ulum: 12 Juni 2021)

Faktor kemampuan guru menentukan berhasilnya metode Demonstrasi, apabila guru menguasai bahan dan terampil mengolah materi dengan peserta didik secara baik. Jadi penerapan materi pelajaran oleh guru menggunakan metode

Demonstrasi dikelas seharusnya dibawakan sebaik dan semenarik mungkin oleh guru agar peserta didik mampu memahami materi dengan mudah.

Guru biasanya menggunakan metode Demonstrasi saat mengajar dikelasnya pada satu pertemuan tersebut ada juga hanya di pertengahan pelajaran, kemudian di gunakannya metode ini tergantung pada sejauh mana materi yang akan diajarkan pada waktu itu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Asy'ari, M.

Ag. Selaku guru fiqih di MTs Banat Tajul Ulum:

Untuk mendesain pembelajaran yang representatif selain rencana persiapan pembelajaran guru harus memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membuat anak didik memiliki pengalaman belajar yang baik, dan juga tentunya tetap dengan berpedoman pada kurikulum yang ada. Untuk kurikulumnya kita memakai kurikulum 2013." Namun ada juga kendala yang saya alami yaitu, Tidak ada waktu untuk menyiapkan media yang menarik, sehingga saya memanfaatkan media seadanya yang terpenting siswa mampu belajar dengan aktif. (Yusuf Asy'ari, M. Ag. Selaku guru fiqih di MTs Banat Tajul Ulum: 12 Juni 2021)

Dari hasil wawancara dengan Yusuf Asy'ari, M. Ag. Selaku guru fiqih di MTs Banat Tajul Ulum ;

untuk menentukan letak pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran fiqih dapat dilakukan di kelas atau di luar kelas tergantung materi yang akan kita ajarkan. (Yusuf Asy'ari, M. Ag. Selaku guru fiqih di MTs Banat Tajul Ulum: 12 Juni 2021)

Dari hasil wawancara dengan Yusuf Asy'ari, M. Ag. Selaku guru fiqih di MTs Banat Tajul Ulum ;

yang saya lakukan untuk menentukan bentuk dan instrument penelitian pembelajaran fiqih terkadang mengadakan kuis, berupa pemberian pertanyaan lisan, ulangan harian, dan tugas individu untuk dikerjakan di rumah (Yusuf Asy'ari, M. Ag. Selaku guru fiqih di MTs Banat Tajul Ulum: 12 Juni 2021)

Berdasarkan dari beberapa wawancara di atas dapat diuraikan bahwa dalam penyusunan rencana pembelajaran guru fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Brabo memulainya dengan cara menentukan indikator terlebih dahulu kemudian menentukan tujuan, menentukan tema, menentukan tempat pembelajaran, dan yang terakhir mengevaluasi pembelajaran.

Beberapa tahapan di atas dimuat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), supaya pembelajaran yang di ajarkan dapat berlangsung secara sistematis maksimal. Oleh karena itu setiap guru MTs Banat Tajul Ulum diharuskan untuk menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk setiap kompetensi dasar dalam setiap sub bahasan materi.

5.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Metode Demonserasi di MTs Banat Tajul Ulum Berabu

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, metode pembelajaran adalah salah satu elemen yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan belajar mengajar. Maka, untuk menggambarkan suatu pelaksanaan pendidikan dapat ditentukan oleh seberapa efisiensi dari metode pembelajaran yang digunakan oleh setiap pendidik.

Pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih yang dilaksanakan MTs Banat Tajul Ulum secara umum telah berlangsung baik. Hal ini

sesuai dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan dalam kelas. Pelaksanaan metode demonstrasi diaplikasikan di kelas 8 dengan materi makanan halal dan baik di pertemuan pertama di pertemuan kedua materi yang diajarkan adalah Praktek tatacara mengkonsumsi makanan yang baik dengan menggunakan menggunakan metode demonstrasi. guru memulai media video tentang keadaan orang yang menjaga kehalalan serta tidak menjaga kehalalan kemudian siswa diminta untuk mengutarakan hasil dari pengamatan tersebut yang kemudian di amalkan kedalam kehidupannya. Terkadang guru mengingatkan siswa ketika ada pendapat yang kurang baik berupa eragan agar peserta didik lebih menjaga pendapatnya maupun langkah-langkah pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi di MTs Banat Tajul Ulum berjalan baik karena didukung dengan tenaga pendidik yang baik yang sangat berkompeten dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses jalannya kegiatan belajar mengajar dan selalu berpedoman pada petunjuk-petunjuk dan peraturan yang menjadi landasan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh bpk Yusuf, selaku guru pengajar fiqih, sebagai berikut:

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran fiqih lebih sering menggunakan metode demonstrasi dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya karena mata pembelajaran fiqih adalah materi yang lebih banyak memerlukan keterampilan dari pada hanya materi. Oleh karena itu, metode yang paling dasar bagi pendidik untuk digunakan dalam pembelajaran fiqih adalah metode yang mengedepankan praktik yakni metode demonstrasi, meliputi guru yang memberikan contoh, peserta didik mendengar dengan baik, lalu menirukan apa yang di samaikan oleh guru. Jika ada kesalahan yang dilakukan peserta didik, guru langsung mengevaluasi nya seketika itu juga.

Senada dengan pernyataan yang dikemukakan di atas, dalam wawancara dengan bpk yusuf , mengemukakan tentang gambaran atau realitas pelaksanaan pembelajaran di MTs Banat Tajul Ulum adalah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Banat Tajul Ulum, setiap bidang studi baik yang umum maupun agama, senantiasa mengaitkan pelajaran yang mengandung materi teoritis dan keterampilan atau praktik, sesuai dengan materi (pokok ajar) yang disajikan, sedangkan dalam pembelajaran fiqih dalam materi maanan halal dan haram guru kami minta untuk menerapkan metode demonstrasi karena metode demonstrasi merupakan metode yang cocok untuk sub bagian fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di MTs Banat Tajul Ulum, secara umum, guru telah mampu menerapkan metode deomnstrasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran melalui proses pembelajaran yang dirancang oleh guru baik yang bersinggungan dengan penerapan metode mulai dari mempraktekkanyang kemudian dilakukan oleh peserta didik secara berkeompok dibawah komando guru, penggunaan alat peraga yang dalam kali ini menggunakan gerakan guru pada saat terjadinya praktek.

Metode demonstrasi merupakan sebagian antara satu metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fiqih yang harus disajikan secara praktik. Tentunya metode yang paling baik di terapkan dalam kehidupansub bagian fiqih merupakan metode demonstrasi yang bersingungan langsung contoh-contoh tatanan kehidupan di dalam masyarakat dalam hal ini materi makanan halal dan haram, sehingga kemampuan seorang

guru yang berkompeten dalam bidangnya akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut dan usaha pencapaian tujuan pendidikan khususnya tujuan pembelajaran fiqih.

Penggunaan metode yang tepat guna akan memberi semangat baru untuk peserta didik bersama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa peran peserta didik dalam sebuah pembelajaran tidak terlepas sebagai tatanan objek yang selalu diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan saja, serta peserta didik juga ikut aktif sebagai subjek atau pelaku dalam tatanan pembelajaran, mereka diajak untuk lebih mengerti lagi mengisi akalunya dengan berbagai pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotrik), dan sikap (afektif). Tiga hal inilah yang dapat menjadi cikal bakal sebuah dampak pada pencapaian tujuan pendidikan dan dapat mengerti dari terbentuknya proses pembelajaran yang aktif, efektif dan kondusif.

Setelah guru mengucapkan salam menerapkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan pertama, guru juga menerangkan metode demonstrasi yang akan digunakan dalam pembelajaran bersingungan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode demonstrasi mulai dari guru memberikan contoh dan peserta didik menyimak dengan seksama selanjutnya siswa menirukan apa yang di suruh oleh guru, setelah itu guru melakukan respon perbaikan. Perbaikan itu bisa dilakukan dengan tiga langkah mulai dengan perbaikan dari guru langsung, meminta tolong teman sebayanya peserta didik untuk memperbaiki kesalahannya, dan memperbaiki kesalahan dengan diri sendiri

dan terakhir peserta didik mengulang-ulang proses tersebut di kehiduannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan bpk yusuf selaku guru fiqih, berikut ini:

Ketika pelajaran akan kami mulai persiapan akan kami lakukan dulu sebelum masuk dalam kelas, dengan membiasakan konsep yang digunakan dalam metode demonstrasi, seperti saya harus mempraktekkan terlebih dulu, kemudian peserta didik saya minta bersama-sama setelah itu baru satu persatu dari mereka mempraktekkan apa yang telah mereka serap supaya ada timbal balik dari materi tadi dan dengan begitu saya akan lebih mudah menilai dan langsung dapat mengoreksi jika terdapat peserta didik yang salah mengucapkan

Data tersebut di atas diperkuat juga dengan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di sekolah, dengan memposisikan diri sebagai peserta didik, bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di MTs Banat Tajul Ulum oleh guru sangat baik, hal ini buktikan dari fakta yang ada di lapangan yang menunjukkan bahwa guru telah mengaplikasikan metode demonstrasi sejalan langkah-langkah yang menjadi dasar dari metode demonstrasi itu sendiri. Selain pelaksanaan pembelajaran yang harus sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi, guru juga telah memperhatikan konsep-konsep yang harus dipilih dan menunjang langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi dalam tujuan-tujuan pembelajaran fiqih yang disampaikan kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan berkaitan untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

5.2.2 Evaluasi Pembelajaran Metode Demonserasi di MTs Banat Tajul

Ulum Berabu

Evaluasi sebagai tahap akhir dalam pembelajaran, guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, serta mengaplikasikan materi-materi yang sudah disampaikan oleh guru pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung.

“Adanya faktor evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik paham dan mengerti materi-materi yang sudah disampaikan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. faktor evaluasi ini, bisa disebut juga sebagai perbandingan penyerapan peserta didik memahami materi-materi yang sudah disampaikan oleh guru. Selain itu juga evaluasi ini sebagai sarana untuk mengukur kualitas saya dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik” (wawancara bpk yusuf).

Berikut adalah pembahasan dari hasil data penelitian pada tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru di MTs Banat Tajul Ulum.

Guru telah melaksanakan pembelajaran fiqih dengan metode Demonstrasi, setelah dirasa cukup guru memberikan evaluasi berupa tes tulis yang di ambil dari buku panduan guru. tes lisan yang di tanyakan kepada siswa dengan cara guru menyuruh siswa yang mampu menjawab bisa mengangkat tangan dan memberi penjelasan.

Kedua tes tulis tersebut dikerjakan di buku tugas siswa sekali guru mengelilingi kelas untuk melihat pekerjaan siswa. Setelah tugas tertulis selesai guru memberikan memberi pertanyaan untuk mengetes sejauh man tingkat

pemahaman siswa terkait materi berupa lisan kemudian guru memberikan tanda centang pada absensi siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru.

Ketiga siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan di buku tugas siswa kepada guru untuk dikoreksi. Nilai test tulis dan tes lisan akan dimasukkan ke dalam kolom penilaian harian (PH), penilaian tengah semester(PTS), dan Penilaian akhir Semester(PTS) untuk kemudian dijadikan nilai raport.

Berdasarkan uraian diatas dapat kemukakan bahwa pada tahap evaluasi pembelajara fiqih dengan menggunakan metode Demonstrasi telah sesuai dengan tahap-tahap yang di uraikan dalam perencanaan pembelajaran.

5.3 Pembahasan Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih

5.3.1 Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi selama penelitian serta analisis data yang telah dilakukan dan juga berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran fiqih dengan menerapkan metode demonstrasi diawali dengan perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan menjadi hal pertama yang harus dilakukan karena segala sesuatu yang dilakukan tanpa adanya perencanaan, sebaik apapun itu, maka akan gagal dan tidak sesuai target yang diharapkan.

Perencanaan yang dilakukan oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran fiqih dengan metode demonstrasi, yang berdasarkan dari hasil

observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi, langkah pertama guru telah mempersiapkan konsep-konsep yang akan dilakukan dengan merumuskan perangkat pembelajaran yang meliputi Prota, Promes, Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian. Penyusunan RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih MTs Banat Tajul Ulum telah menjadikan kurikulum yang berlaku sebagai acuannya. Perencanaan yang dilakukan oleh guru ini sebagai langkah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran ini adalah agar peserta didik mudah untuk belajar sehingga nantinya akan mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan. Seperti teori yang disampaikan oleh Gagne dan Briggs (dalam Majid, 2005:96) yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik harus mengandung tiga komponen yang disebut dengan anchor point, yaitu: (1) tujuan pengajaran; (2) materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; (3) evaluasi keberhasilan.

Dari hasil temuan tersebut dan teori yang sudah dipaparkan di atas dapat kita simpulkan bahwa perencanaan yang dilaksanakan oleh pendidik dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih baik, karena sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang mengatur agar menjadi perencanaan yang baik. Perencanaan yang dilakukan oleh pendidik dapat menjadikan pembelajaran lebih rapi pelaksanaannya sehingga tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai.

5.3.2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqh di lembaga MTs Banat Tajul Ulum merupakan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai target tujuan pembelajaran yang selaras dengan visi dan misi MTs Banat. Dan dalam penerapannya, pembelajaran ini melibatkan banyak anggota dari madrasah seperti kepala madrasah dengan kebijakannya, pendidik dengan kompetensi mengajarnya, peserta didik yang aktif dan semangat, suasana kelas yang kondusif serta metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, Pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi pembelajaran fiqh sangat sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi yang ditentukan oleh para ahli pendidikan dengan telah mengacu pada rancangan pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang sudah diumuskan oleh guru sesuai dengan standar kurikulum yang ada, sehingga pelaksanaan pembelajaran fiqh yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik dan terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran fiqh yang sesuai dengan RPP dimulai dengan mengatur kondisi peserta didik dengan mengabsen, kemudian siswa bersama-sama berdoa untuk mengawali pembelajaran, lalu guru mengadakan pre- test dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yaitu contoh makanan yang halal dan baik, kemudian pendidik menjelaskan tentang jenis-jenis makanan serta ciri-ciri makanan halal dan haram, lalu menjelaskan *langkah-langkah* apa saja yang akan dipelajari pada dua pertemuan ini yang dimulai dari contoh makanan halal, menjelaskan bagaimana jenis dan ciri makanan halal serta langkah menjaga makanan perilaku-perilaku

yang selalu memperhatikan dan menjaga makanan yang di konsumsi untuk kemudian mendemonstrasikan menjaga makanan yang di konsumsidengan menggerakkan unuk menjauhi makana yang haram dan tidak baik bagi tubuh.

Pertama kali, guru menyuruh mendemonstrasikan dan peserta didik untuk menyimak serta mengamati gambaran orang yang menjaga pola makan dan minum yang di konsumsi dari hanya makanan halal dan menjauhi yang haram. Setelah itu guru menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang sudah mereka amati dari demonstrasi yang sudah guru lakukan, selesai menjelaskan, guru akan meminta seluru peserta didik untuk menirukan lalu menganalisis kembali pola makan yang sudah didemonstrasikan oleh guru, hal ini dilakukan agar peserta didik mampu mengeksplorasi pola makan yang sudah didemonstrasikan. Setelah aktivitas mengeksplorasi, peserta didik akhirnya dapat menemukan keterkaitan antara gerakan satu dengan gerakan yang lain dan akhirnya dapat mengambil berbagai kesimpulan yang ditemukan dan pada akhirnya peserta didik mampu menirukan kembali atau mendemonstrasikan materi yang sudah diajarkan oleh guru dengan cara memberikan tugas satu persatu peserta didik untuk mendemonstrasikan kembali bagaimana pola perilaku yang suka memperhatikan makanan yang di konsumsi yang sudah didemonstrasikan bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran peserta didik secara langsung. Setelah semuanya bisa mendemonstrasikan kembali materinya, guru dan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan gurupun menutup pembelajaran dengan salam.

Untuk evaluasi, guru menilai proses saat peserta didik mendemonstrasikan ulang materi yang diajarkan. Penilaian proses dilakukan ketika peserta didik mendemonstrasikan pola menjaga makanyang baik dan benar, dalam hal ini guru memperhatikan setiap proses dengan seksama agar benar-benar bisa mengevaluasi secara objektif dan dapat mengevaluasi kesalahan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dan langsung mengoreksinya.

Dari obervasi langsung dalam objek penelitian serta teori yang disampaikan, kita dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pola menjaga makanan dengan baik telah berjalan baik, hal ini dapat dilihat pada keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan pemahaman yang mendalam sehingga peserta didik mampu mempraktikkan kembali apa yang telah dipraktikkan oleh guru. Selama pembelajaran fiqih dengan metode demonstrasi, mayoritas peserta didik benar-benar memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, mereka bersikap tenang dan memperhatikan setiap gerakan pola menjaga makanan dan sebagai catatan, selama proses pembelajarandengan menggunakan metode demonstrasi ini, hampir semua peserta didik memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru dan sedikit sekali yang mengantuk apalagi bercanda dengan teman yang lain.

Analisis data penelitian ini senada dengan Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mulyasa (2003:49) pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yaang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang

dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh peserta didik

Hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan pembelajaran tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran, bagi guru berkualifikasi sesuai dengan profesi dan bidangnya sangatlah kreatif dalam pembelajaran, khususnya ketika digunakan dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Banat Tajul Ulum di kelas 8. Karena metode demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran fiqih, sehingga metode ini memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, karena dengan metode demonstrasi dapat memperjelas keterangan guru dan menjadikan peserta didik lebih tekun dan serius mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh pihak guru dengan baik. Sehingga materi-materi yang sebelumnya dianggap susah dan sulit bagi peserta didik, dengan metode demonstrasi materi akan lebih mudah dipahami oleh mereka.

5.3.3EvaluasiMetode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih

berikut ini merupakan pembahasan dari data hasil penelitian pada tahap evaluasi yang dilakukan guru fiqih di MTs Banat Tajul Ulum Berabu yaitu sebagai berikut:

pertama Guru telah melakukan pembelajaran dengan Metode Demonstrasi, setelah dirasa cukup guru memberikan evaluasi berupa tes tulis yang diambil dari buku panduan guru. tes lisan yang ditanyakan kepada siswa dengan cara guru menyuruh siswa yang mampu menjawab bisa mengangkat tangan dan memberi penjelasan.

Kedua tes tulis tersebut dikerjakan di buku tugas siswa sesekali guru mengelilingi kelas untuk melihat pekerjaan siswa. Setelah tugas tertulis selesai guru memberikan pertanyaan berupa lisan kemudian guru memberikan tanda centang pada absensi siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru.

Ketiga siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan di buku tugas siswa kepada guru untuk dikoreksi. Nilai test tulis dan tes lisan akan dimasukkan ke dalam kolom penilaian harian (PH), penilaian tengah semester(PTS), dan Penilaian akhir Semester(PTS) untuk kemudian dijadikan nilai raport.

Berdasarkan uraian diatas dapat kemukakan bahwa pada tahap evaluasi pembelajaran tematik pendidikan agama Islam telah sesuai dengan tahap-tahap yang di uraikan dalam perencanaan pembelajaran.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian tentang Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Tahun Pelajaran 2020/2021. Sesuai dengan latar belakang penulisan, tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- 6.1.1 Perencanaan pembelajaran fikih di MTs Banat Tajul Ulum yang disusun dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sudah baik, dengan menentukan indikator, menentukan tema, menentukan media, dan instrumen penilaian.
- 6.1.2 Pelaksanaan pembelajaran fikih di MTs Banat Tajul Ulum sudah baik, karena gambaran pelaksanaan pembelajaran fikih sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang dilaksanakan antara sebelum dan sesudah dilaksanakan metode Demonstrasi.
- 6.1.3 Evaluasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode Demonstrasi yang menggunakan bentuk penilaian yg dilakukan setiap akhir pertemuan sudah baik, di tunjukkan guru meminta satu persatu siswa untuk mendemonstrasikan kembali gerakan dan ucapan yang di ucapkan oleh guru.

6.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

- 6.2.1 Metode Demonstrasi merupakan metode yang sangat representatif untuk pembelajaran Fiqih khususnya untuk materi Sholat. Dengan demikian, metode Demonstrasi metode Demonstrasi patut untuk di pertimbangkan dengan baik. Sehingga dapat di peroleh *output* yang baik.
- 6.2.2 Peran Guru yang berkompeten dalam bidang fiqh sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran fiqh. Apalagi dalam metode demonstrasi, seorang pendidik dituntut untuk mengelola setiap proses pembelajaran yang didemonstrasikan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai rancangan pembelajaran.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini mengalami keterbatasan, sebagai berikut:

- 6.3.1 Waktu yang begitu singkat, menjadikan kurang maksimalnya dalam melakukan penelitian
- 6.3.2 Situasi dan kondisi sekolah dalam masa pandemi Covid 19, baik matapelajaran dan waktu lamanya jam pertemuan dalam proses belajar mengajar di kelas dikurangi, serta jumlah peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok- kelompok menjadikan kurang efesiannya dalam melakukan penelitian sehingga menjadi kurang maksiamal.

6.3.3 Peneliti dalam mendiskripsikan hasil penelitian masih banyak menggunakan subyektifitas diri pribadi dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti.

6.4 Saran

Memperhatikan hasil temuan dalam penelitian tentang Implementasi Metode Demonstrasidalam Pembelajaran fiqih, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

6.4.1 Bagi Kepala Sekolah

6.4.1.1 Diharapkan selalu menciptakan inovasi baru dalam meningkatkan kemajuan sekolah dengan meningkatkan sarana prasarana dan SDM.

6.4.1.2 Diharapkan senantiasa memberikan fasilitas dan dukungan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam Implementasi Metode Demonstrasi dalm proses belajar mengajar.

6.4.2 Bagi Guru PAI

6.4.2.1 Untuk selalu berusaha menambah inovasi baru dalam menerapkan Metode Demonstrasi dalam proses belajar mengajar. Diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif

6.4.2.2 Diharapkan selalu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga nantinya lebih antusia dalam mengikuti kegiatan belajara mengajar.

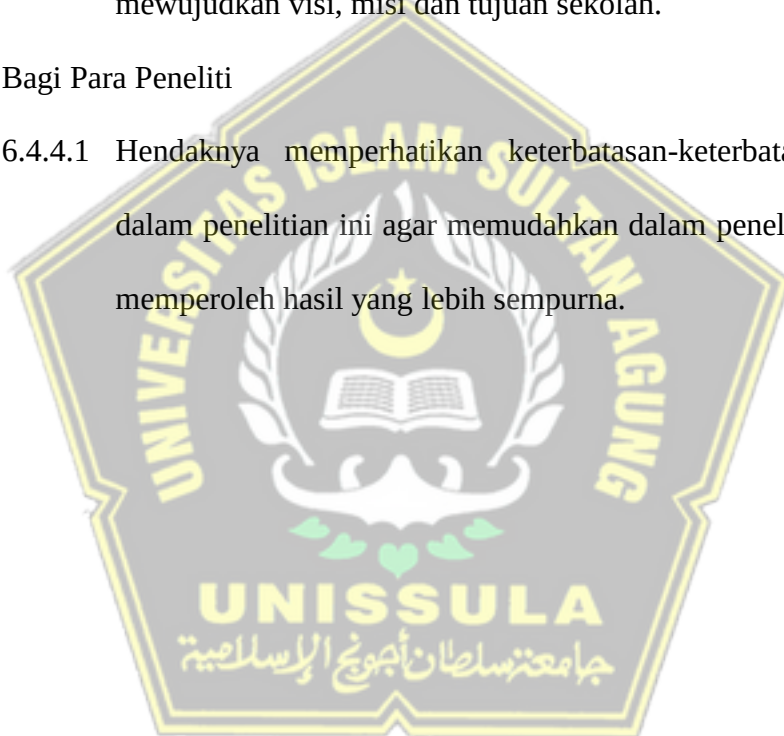
6.4.3 Bagi Peserta Didik

6.4.3.1 Diharapkan untuk lebih bersemangat dalam belajar agar dapat mencapai cita-cita yang diimpikan. Dan menjadi generasi harapan agama, bangsa yang mampu menhadapi tantangan zaman.

6.4.3.2 Menumbuhkan kesadaran diri untuk lebih aktif dalam belajar, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru agar dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

6.4.4 Bagi Para Peneliti

6.4.4.1 Hendaknya memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini agar memudahkan dalam penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, N. U. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam* . Bandung: Pustaka Setia, h.99.
- Ainun Najib, M. A. (2019). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam pembelajaran Fikih di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak. *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2 Universitas Islam Sultan Agung*, 1-12.
- Al-Qusyairi, S. (2004). *Kamus Akbar Arab-*. (Surabaya: Giri Utama), h.68. Surabaya: Giri Utama, h.68.
- Al-Syaibani, O. M. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, h. 399.
- Alwi Al Jufrie, F. S. (2020). IMPELEMENTASIMETODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MATERI SHALATDI MTS HIKMATUL AMANAH. *Transforming Multidimensial Aspects via Islamic and Social Education*, 193-208.
- Andayani, A. M. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.134-135.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, h.102.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers. h.22.
- Burhan, B. (2017). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. . Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, h. 106.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. X*. Jakarta : Bumi Aksara, h. 11, 297.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,(. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 39.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h.53, 91, 222.
- Handayati, S. (2020). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BELAJAR IPA SISWA KELAS VII. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik Vol.1 No.2 2020 ISSN: 2745-6056 e-ISSN: 2745-7036*, -.

- Hasinurrahmah. (2020). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI CAHAYA PADA SISWA SD KELAS V. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar Volume IV, Nomor 2, November 2020 E-ISSN: 2614-4417, -*.
- Lasula, U. T. (2000). *Pengantar Pendidikan cet. Ke-1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Makmun, A. S. (1996). *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.57.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.132.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, h. 76, 79.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.90.
- Muntholia'ah. (2002). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunung Jati .
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, h.63.
- Purwanto, N. (1994). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosyda Karya.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media, h.6.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, h.105-107.
- Ratna, N. K. (2010). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 135.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 12.
- Sagala., S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. h.61, 212.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group, h.152.
- Shaleh, A. R. (2010). *Psikologi (Suatu pengantar dalam perspektif islam)*. Jakarta: Kencana, h.12.
- Sitanggang, R. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Suara*

Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 4 No. 2, Juni 2018, 569-573.

Sudjana, N. (20143). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.133.

Sughandi, S. Y. (2012). *Perkembangan Peserta Didik Cet Ke-3*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods*. Bandung: Alfabeta, h.388.

Syahidah, N. L. (2020). METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN PAI. *EDUDEENA, Journal of Islamic Religious Education*. Vol. 4 No. 1 Juni , 49-58.

Syamsussabri, M. (2013). Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Perkembangan Peserta Didik, Volume 1 Nomor 1*, h.3.

Tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja RosdaKarya, h.56, .

Trisnawati, M. K. (2020). Penerapan METode Demonstrasi BERbantuan MEDia Audio Visual Terhadap GERakan Siolat Siswa Kelas II SDN 2 Nanga. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (1), Juni p - I S S N : 2 2 5 2 - 8 1 5 6 , e - I S S N : 2 5 7 9 - 3 9 9 3, -.

Umam, C. (1998). *Iktishar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Duta Aksara Surabaya, h.34.

Usman, B. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.

Wahab, A. R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, h. 31.

Winataputra, U. S. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, h.17.

Yustinus. (1991). *Psikologi Pertumbuhan–Model–Model Kepribadian Sehat* . Yogyakarta: Kanisius,1991, h.,81.

Yustinus, S. (2006). *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kansius, h.115.

Yusuf, T. (2000). *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.45.

Zain, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. h.87, 102, 103.

Zainuddin. (1991). *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*. Jakarta: Bumi Aksara. h.49.

Zuhairini. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 297.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih.
 - a. Persiapan yang dilakukan guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - b. Pelaksanaan yang dilakukan guru saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung
 - c. Evaluasi yang dilakukan guru saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - d. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru
 - e. Cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru
 - f. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif
 - g. Memberikan tugas kepada peserta didik dan menilainya.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Berapa jumlah seluruh peserta didik MTs Banat Tajul Ulum?
2. Kurikulum apa yang digunakan di MTs Banat Tajul Ulum?
3. Apakah para guru di MTs Banat Tajul Ulum membuat sendiri RPP sebelum mengajar?
4. Menurut bapak apa yang dimaksud tentang implementasi metode Demonstrasi dalam pembelajaran?
5. Apakah dengan metode Demonstrasi yang diterapkan oleh guru, peserta didik selalu memberikan respon positif?
6. Apakah ada faktor penghambat dalam Implementasi Metode Demonstrasi di MTs Banat Tajul Ulum?
7. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?

B. Guru fiqih

1. Bagaimana persiapan bapak sebelum mengajar?
2. Apakah bapak membuat sendiri RPP sebelum mengajar?
3. metode apa yang diterapkan bapak dalam proses belajar mengajar?
4. Menurut bapak apa pengertian Metode Demonse
5. Apakah dengan memaai metode Demonstrasi tersebut peserta didik lebih bersemangat dalam belajar?
6. Apakah peserta didik memberi respon positif terhadap Metode Demonstrasi yang bapak terapkan di kelas?
7. Bagaimana reaksi bapak jika ada peserta didik yang tiak merespon metode Demonstrasi yang bapak terapkan proses belajar mengajar

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Aspek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Profil Sekolah:		
	• Sejarah Sekolah		
	• Visi Misi dan Tujuan Sekolah		
	• Struktur Organisasi		
2.	Keadaan Demografi		
	• Daftar Guru		
	• Daftar Karyawan		
	• Daftar Peserta Didik		
3.	Dokumen Kurikulum		
	• Silabus Mapel fiqih		
	• RPP Mapel fiqih		

LEMBAR OBSERVASI
METODE DEMONSTRASI

No	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan			
	a. Guru membuat RPP	√		
	b. Guru menyiapkan konsep pembelajaran.	√		
	c. Guru memilih metode yang tepat.	√		
	d. Guru mempersiapkan ruang kelas yang kondusif	√		
2.	Pelaksanaan			
	a. Guru mengawali pembelajaran dengan salam.	√		
	b. Guru mengabsen peserta didik.	√		
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		
	d. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode	√		
	e. Guru menjelaskan materi pelajaran.	√		
	f. Guru membuka kesempatan agar siswa mengamati.	√		
	g. Guru membuka kesempatan agar siswa bertanya.	√		
	h. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran.	√		
	i. Guru menerapkan langkah-langkah metode Demonstrasi.	√		
	j. Guru terampil dalam menggunakan metode.	√		
	k. Siswa melakukan demonstrasi materi.	√		
		√		
	m. Guru meminimalisir verbalisme.	√		
	n. Materi tuntas dalam waktu yang ditentukan.		√	
	o. Guru mengintegrasikan dengan ayat al-Quran		√	
3.	Penutup.			
	a. Guru membuat kesimpulan	√		

	b. Guru melakukan penilaian.	√		
	c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses	√		
	d. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	√		



Catatan Lapangan I

Hari/Tanggal : senin,30mei 2021
 Pukul : 12.30 WIB
 Tempat : Kantor komite
 Kegiatan : Permohonan izin penelitian

Pada hari ini saya berangkat menuju lokasi yang akan saya teliti, yaitu di MTs Banat Tajul Ulum Brabo. Dengan harapan semoga diperbolehkan melakukan penelitian di sana. Kala itu saya berangkat dari rumah menuju sekolah pukul 09.30 WIB, kurang lebih jarak dari rumah sekitar 1 jam sampai di karenakan baan motor terkena ranjau akhirnya menambah jarak tempuh.

Sesampainya di MTs Banat Tajul Ulum, saya memarkirkan motor di tempat parkir motor di sebrang gedung sekolah. Saya lihat sekeliling ada seseorang seketika itu, saya jalan ke sana, tampak ada satu orang yang lagi berjalan ya. Saya ucapkan salam dijawab sama beliau, kemudian beliau menanyakan maksud tujuan kedatangan saya ke sekolah. Setelah itu beliau mengarahkan saya untuk langsung menuju kantor Komite sabil menunjukkan lokasi kantor Komite yang berada di ujung selatan sekolah.

Sesampainya di kantor Komite, saya disambut oleh Bpk AI selaku dewan Komite, dan menanyakan maksud tujuan saya ke sini. Saya jelaskan tujuan ke sekolah untuk izin melakukan penelitian sambil menyerahkan surat penelitian dari fakultas kepadanya. Kemudian saya diminta oleh beliau untuk duduk dan meminum satu gelas air putih yang ada di meja dan diminta untuk menunggu izin dari kepala sekolah, beliau berpesan bahwa saya datang madrasah terlalu siang sehingga proses KBM selesai. Kemudian menyuruh saya untuk datang di waktu yang lain.

Catatan Lapangan II

Hari/Tanggal	: Minggu 6 mei 2021
Pukul	: 08.30 WIB
Tempat	: Kantor TU MTs Banat Tajul Ulum.
Kegiatan	: Permohonan izin penelitian

Pada hari ini saya berangkat menuju lokasi yang akan saya teliti, yaitu di MTs Banat Tajul Ulum Brabo. Dengan harapan semoga diperbolehkan melakukan penelitian di sana. Kala itu saya berangkat dari rumah menuju sekolah pukul 07.30 WIB, kurang lebih 1 jam sampai.

Sesampainya di MTs Banat Tajul Ulum, saya memarkirkan motor di tempat parkir motor di sebrang gedung sekolah. Saya lihat sekeliling ada pos satpam seketika itu, saya jalan ke sana, tampak ada satpam yang lagi bertugas ya. Saya ucapkan salam dijawab sama beliau, kemudian beliau menanyakan maksud tujuan kedatangan saya ke sekolah. Setelah itu beliau mengarahkan saya untuk langsung menuju kantor Komite sabil menunjukkan lokasi kantor Komite yang berada di ujung selatan sekolah.

Sesampainya di kantor Komite, saya sapa oleh Bpk AI selaku dewan Komite, dan menanyakan kenapa lama datang ke sini. Saya jelaskan bahwa tubuh saya kurang bersahabat dan menyampaikan tujuan ke sekolah untuk izin melakukan penelitian sambil menyerahkan surat penelitian dari fakultas kepadanya. Kemudian saya diminta oleh beliau untuk duduk dan meminum satu gelas air putih yang ada di meja dan diminta untuk menunggu izin dari kepala sekolah, beliau ke kantor kepala sekolah untuk menyerahkan surat saya tersebut.

Beberapa menit setelah itu beliau kembali menemui saya dan menyampaikan bahwa ibu Kepala Sekolah sedang ada keperluan sebentar dan beliau tidak bisa memutuskan apakah saya di izinkan apa tidak untuk melakukan penelitian di MTs Banat Tajul Ulumm, kemudian saya di minta untuk menunggu sampai ibu kepala datang. Selang beberapa menit Ibu Kepala Ibu Istiqomah datang, beliau menanyakan maksud dan tujuan kami datang ke sini. Saya jelaskan bahwa tujuan saya datang ke sini untuk melaksanakan penelitian di sini. Beliau merespon positif terhadap apa yang menjadi tujuan saya. Dengan mempersilahkan untuk melakukan penelitian di tanggal 16 juni 2021. Kemudian saya meminta izin untuk pamit

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Juni 2021
Pukul : 08.30 WIB
Tempat : Kantor Kepala Sekolah
Kegiatan : Permohonan izin penelitian

Pagi hari ini saya kembali lagi menuju ke MTs Banat Tajul Ulum, sebelumnya pada hari Sabtu yang kemarin untuk tgl 16 juni 2021 ke sekolah pada hari Senin untuk menanggapi surat izin penelitian yang saya sampaikan sebelumnya.

Sesampainya di sekolah, saya parkir motor langsung menuju kantor TU, di samping gerbang sekolah saya lihat satpam lalu saya sapa. Di kantor TU saya ketemu dengan salah satu orang, saya sampaikan maksud tujuan saya kesini. Setelah dikonfirmasi, saya diminta untuk menunggu sebentar karena Ibu kepala sekolah masih sedang menerima tamu.

Setelah menunggu sekitar 30 menit, akhirnya bisa ketemu dengan kepala sekolah, Ibu Istiqomah, S.Sos.I. Saat menghadap beliau di ruang kepala sekolah, saya ditanya berkenaan surat penelitian saya, kuliah. Dan ditanya masalah pribadi kesibukan saat ini apa, saya jawab dengan baik.

Setelah berbincang-bincang dengan beliau dan saya diperbolehkan melakukan penelitian di MTs Banat Tajul Ulum, beliau mengatakan “ya silahkan melakukan penelitian nanti dibantu sampai selesai kalau butuh data nanti tinggal bilang saja apa yang dibutuhkan”. Kemudian saya dipertemukan dengan salah satu guru fiqih, saya dipasrakan sama kepala sekolah ke bpk yusuf,. Berkenaan dengan penelitian ini bisa didiskusikan sama beliau selanjutnya.

Saya mengobrol dengan bpk yusuf mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan, dari beliau saya dapat gambaran umum tentang kondisi sekolah

pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Setiap kelas dibagi tiga kelompok, sehari masuk sehari libur dan tidak semua mata pelajaran diajarkan hanya pelajaran pokok saja. Ada sebagian peserta didik tidak bisa berangkat sekolah dan pembelajaran dilakukan via daring. Peserta didik saat libur guru memberikan materi ataupun tugas melalui daring juga.

Catatan Lapangan III

Hari/Tanggal : Kamis/23 Juni 2021

Pukul : 07.00 WIB

Kegiatan : Observasi

Pada hari ini, Kamis 23 Juli 2020, saya kembali melakukan penelitian di MTs Banat Tajul Ulum. Agenda saya hari ini melakukan observasi langsung di kelas. Saya berangkat dari rumah sampai di sekolah jam 06:45. Saya lihat dari tempat parkir masih banyak peserta didik baru berdatangan ada yang diantar juga ada yang jalan kaki sendiri. Saat udah mulai sepi saya masuk gedung sekolah, di depan gerbang masih ada satpam dan guru yang bertugas untuk mengecek suhu badan peserta didik dan mengarahkan untuk cuci tangan di tempat yang sudah disediakan.

Tidak lama setelah saya masuk gedung sekolah bapak Yusuf menghampiri saya dan membimbing saya ke kantor guru .

Jam sudah menunjukkan pukul 07.10, kemudian langsung menuju ruang kelas yang ada di lantai 3, di jalan kami beliau bertanya apa fokus penelitian saat ini, saya sampaikan metode Demonstrasi. Sesampainya di kelas saya lihat peserta didik sudah duduk rapi ada yang masih melipat mukena, yang kemudian saya ketahui peserta didik adalah peserta dari daerah sekitar.

Masuk kelas saya ditawarkan mau di duduk depan apa di belakang sama Bapak Yusuf, saya milih duduk di belakang ambil bangku kemudian nyari posisi bagus, bisa mengamati seluruh kelas dengan baik. Bapak Yusuf memulai pelajaran

diawali dengan salam dan do'a bersama. Beliau memijam buku fiqih kepada peserta didik dikarenakan beliau belum dapat buku ada di mana baru kemarin kehilangan.

Guru membuka buku bab 5 untuk materi pelajaran hari ini makanan halal dan haram, beliau menuliskan di papan tulis kemudian menjelaskan dengan bertanya ke peserta didik apa itu makanan, peserta didik menanggapi dengan menjawab. Setelah membuka dengan membahas judul pelajaran hari ini guru meminta peserta didik untuk memahami tentang makanan yang baik untuk dikonsumsi dan tidak yang ada di buku satu satu, setelah murid memahami guru menjelaskan. Ada peserta didik yang diminta membacakan hasil pemahamannya tapi tidak mau ya kemudian digantikan yang lainnya, ada peserta didik yang kurang pas jawabannya setelah menjawab sebentar dilanjutkan teman lainnya.

Guru menjelaskan materi pelajaran sambil bertanya kepada peserta didik kadang juga menunjuk peserta didik untuk menjawab. Sebagai contoh guru bertanya "coba sebutkan masing-masing 2 contoh makanan yg baik dikonsumsi dan tidak?" kemudian dijawab peserta didik. Kemudian guru menulis jawaban di papan tulis dan menjelaskan makanan yang baik dapat membuat tubuh menjadi sehat. Saya lihat jam sudah menunjukkan berakhirnya jam pelajaran tapi beliau masih melanjutkan penjelasan, kemudian saya ketahuai jam selanjutnya (Mapel Sirih) kosong dan tidak ada guru yang mengisi maupun tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Setelah selesai pembahasan masih ada waktu sebelum berganti mata pelajaran peserta didik disuruh mengerjakan soal yang ada di buku, guru keliling mengawasi peserta didik ada peserta didik yang bertanya. Dengan bunyinya bell berakhirilah pelajaran hari ini, peserta didik yang belum selesai mengerjakan soal bisa dilanjutkan di rumah dijadikan PR nanti pada pertemuan berikutnya akan dikoreksi dan dibahas bersama.

Keluar kelas menuju ke kantor guru kemudian pamitan sama Bapak Yusuf karena beliau ada kelas di acara lain. Saya meminta beliau untuk

diwawancarai untuk melengkapi data penelitian beliau menjawab mungkin nanti dipertemuan selanjutnya.



SILABUS

Mata Pelajaran : Fiqih
 Level/semester : IIV/II
 Standar Kompetensi : 1. Makanan Halal dan Haram

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
6.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal	Makanan dan minuman halal	▪ Menggali informasi dari al Qur'an dan hadits serta berbagai sumber ▪ Berdiskusi dari hasil analisis makan dan minuman yang halal di makan tetapi tidak baik dan yang halal	Siswa dapat : • Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal • Menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang halal. • Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang	Tes tulis Tes lisan	4 X 40'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fiqih Depag Alat: OHP/komputer, LCD, gelas, piring Bahan: LKS, Bahan Presentasi,

		tetapi baik ▪ Menggali informasi melalui VCD/CD/gambar-gambar/charta tentang proses pembuatan minuman dan makanan yang halal dan yang haram	halal • Menunjukkan manfaat makanan dan minuman yang halal • Menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang halal			miras
6.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal	manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal	▪ Melakukan kajian literatur/penelusuran internet menemukan produk makanan haram dan minuman dan manfaatnya di berbagai bidang kehidupan secara	Siswa dapat : • Menyebutkan manfaat mengkonsumsi makanan halal • Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan halal	Tes tulis	4 X 45'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag Alat:

						OHP/komputer, LCD, gelas, piring Bahan: LKS, Bahan Presentasi, miras
6.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram	Makanan dan minuman haram	▪ Menganalisis berbagai makanan dan minuman yang halal dan yang haram menemukan kadar kehalalan dan keharaman dzat makanan ▪ Melakukan kajian literatur/penelitian internet menemukan produk	Siswa dapat : • Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram • Menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang haram. • Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang haram • Menunjukkan manfaat makanan	Tes tulis Tes lisan	2 X 40'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag Alat:

		makanan haram dan minuman dan manfaatnya di berbagai bidang kehidupan secara	dan minuman yang haram • Menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang haram			OHP/komputer, LCD, gelas, piring Bahan: LKS, Bahan Presentasi, miras
6.4 Menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan		▪ Diskusi tentang makanan mengandung kadar kimia yang dapat merugikan kesehatan ▪ Melakukan kajian literatur/penelitian internet tentang bahayanya mengkonsumsi	Siswa dapat : • Menyebutkan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram • Menunjukkan contoh makanan dan minuman haram • Menjelaskan bahayanya mengkonsumsi	Tes tulis Tes lisan	2 X 40'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag

minuman haram		makanan dan minuman haram	makanan dan minuman haram			Alat: OHP/komputer, LCD, gelas, piring Bahan: LKS, Bahan Presentasi, miras
6.5 Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal	Binatang halal dan haram	▪ Diskusi kelas tentang prinsip arti dan prinsip binatang yang diharamkan serta dampak yang merugikan kesehatan bila mengkinsumsi binatang haram ▪ Melakukan	Siswa dapat : • Menjelaskan jenis binatang yang halal dimakan • Menjelaskan jenis binatang yang haram dimakan • Menjelaskan ciri-ciri binatang yang haram dimakan	Tes tulis Tes lisan	2 X 40'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih

dan haram dimakan		kajian literatur/penelus uran internet mene-mukan binatang dan manfaatnya di berbagai bidang kehidupan secara			Depag Alat: OHP/komputer, LCD, gelas, piring Bahan: LKS, Bahan Presentasi, daging yang haram
----------------------	--	---	--	--	---

Mengetahui,

Brabo,

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran



RENCANA PEAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PEMBELAJARAN MASA DARURAT

MADRASAH TSANAWIYAH BANAT TAJUL ULUM

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Mata Pelajaran	: FIKIH	Semester	: Ganjil
Peminatan	: -	Pertemuan	: 2 kali
Kelas	: VIII	Alokasi waktu	: 2 x 40 menit

I. Kompetensi Dasar dan Indikator

A. Kompetensi Dasar

3.4 Menganalisis ketentuan makanan dan minuman halal dan haram

4.3 Mempraktekkan tata cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang baik

B. Indikator

KD 3.4

3.3.3 Menjelaskan contoh makanan yang halal dan baik.

3.3.4 Menjelaskan Jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram

3.3.5 Menjelaskan ciri-ciri makanan dan minuman yang halal dan haram

4.3.1 Membuat paparan bagan jenis makanan dan minuman yang halal maupun di haramkan.

4.3.2 Membuat paparan bagan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram.

4.3.3 Menulis hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan dan

menjaga kehalalan makanan dan minuman yang di konsumsi di lingkungan tempat tinggal.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan dapat ;

KD 3.1 (Pertemuan I)

3.3.3 Menjelaskan contoh makanan yang halal dan haram

3.3.4 Menjelaskan Jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram

3.3.5 Menjelaskan ciri-ciri makanan dan minuman yang halal dan haram

(Pertemuan II)

4.3.1 Membuat paparan bagan jenis makanan dan minuman yang halal maupun di haramkan.

4.3.2. Membuat paparan bagan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram.

4.3.3. Menulis hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan dan

menjaga kehalalan makanan dan minuman yang di konsumsi di lingkungan tempat tinggal

III. Materi Esensi

Teks Ulasan

IV. Media dan Sumber Belajar

A. Media

- E-Learning madrasah

B. Sumber Belajar

- Ebook/BSE Buku Siswa FIKIH Kelas 8

V. Proses Pembelajaran

(Pertemuan I)

A. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru menyapa siswa .

2. Guru memantau presensi siswa yang mengikuti proses pembelajaran dalam presensi kehadiran siswa.
 3. Guru menyampaikan kepada siswa untuk tetap mematuhi aturan yang ditetapkan pemerintah di masa pandemi covid 19.
 4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi.
 5. Guru menyampaikan lingkup materi, langkah pembelajaran, dan teknik penilaian.
- B. Kegiatan Inti (60 Menit)
6. Guru memimpin materi pelaksanaan pembelajaran terkait teks ulasan pada bahan ajar yang terdapat di aplikasi E-Learning dalam hal ini materi berbentuk ebook/BSE yang telah diunggah .
 7. Guru mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diunggah dan kemudian menjawab soal yang sudah tersedia di CBT.
 8. Guru mengarahkan kepada siswa untuk bertanya jika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran ini
 9. Siswa mengerjakan soal CBT di aplikasi E-learning
- C. Kegiatan Penutup (10 Menit)
10. Guru dan siswa menyampaikan kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran.
 11. Guru memberikan umpan balik dan pesan dari pembelajaran.
 12. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
 13. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mempelajari cara menyajikan tanggapan kualitas karya dari internet/sumber lain yang relevan.
 14. Guru mengingatkan siswa agar selalu mematuhi protokol kesehatan.
 15. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

VI. Penilaian

- A. Penilaian Sikap : Observasi
- B. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis melalui **(Pertemuan I)**
- C. Penilaian Keterampilan : Mensimulasikan tata cara makanan dan minuman halal dan haram. **(Pertemuan II)**

Brabo,

Mengetahui
Kepala Madrasah

Disusun oleh
Guru Pengampu

Istiqomah, S.Sos.I

Yusuf Asy'ari, S.Pd.I, M.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Hifni Auliaur Rohman
TTL : Blora, 10 September 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 21501700004
Fakultas : Agama Islam
No HP : 089 666 548 174
Email : Hifniauliaurrohman09@gmail.com
Alamat : Permas Rt. 05 Rw. 02, Dusun Kronggen, Kecamatan Brati

B. Orang Tua

Ayah : Bustanul Arifin
Ibu : Ismuhartik
Alamat : Permas Rt. 05 Rw. 02, Dusun Kronggen , Kecamatan Brati

C. Riwayat Pendidikan

1999-2005 : MI YASI Brati
2005-2008 : MTs YASI Brati
2008-2011 : MAN Purwodadi
2012-2016 : S1 Tarbiyah UNISSULA Semarang
2018-Sekarang : S2 MPdI UNISSULA Semarang

Semarang, 15 Agustus 2020

Penulis

Hifni Auliaur Rohman
21501700004